

**IMPLEMENTASI METODE *QIRA`ATI* DALAM
MENINGKATKAN KETEPATAN MEMBACA AL-QURAN DI
PESANTREN DARUL ARQAM KAMPUNG BARU,
LABUHAN HAJI, ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUTRIE UMMU BALQIS

NIM. 190201178

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2023**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

PUTRIE UMMU BALQIS

NIM. 190201178

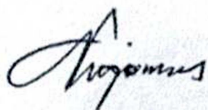
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurjannah Ismail., M.Ag
NIP.196406071991022001

Pembimbing II



Sri Astuti., S.Pd.I., M.A
NIP.19820909200604200

LEMBAR PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 13 Desember 2023 M
29 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP.196406071991022001

Sri Astuti, S.Pd.L, M.A
NIP.198209092006042001

Penguji I,

Penguji II,

Imyan, S.Ag, M.Ag
NIP.19710620200212003

Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag
NIP.197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Nerussalam Banda Aceh



Prof. Safrur Mubak, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putrie Ummu Balqis
NIM : 190201178
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Qira`ati* dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur`an di Pesantren Darul Arqam Kampung Baru, Labuhan Haji, Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 11 Seember 2023

Yang menyatakan

Putrie Ummu Balqis

NIM. 190201178

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam disanjung sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang memerangi tradisi jahiliyah sehingga hal tersebut dapat kita rasakan hingga saat ini. Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Qira`ati* Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Quran di Pesantren Darul Arqam Kampung Baru, Labuhan Haji, Aceh Selatan”** sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar S.Pd dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Selanjutnya ucapan terima kasih berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang senantiasa menyemangati setiap waktunya, baik dari segi materil dan non-materil. Do`a yang dihaturkan, kasih sayang, perjuangan dan ikhtiarnya sehingga jalan penulis dalam meraih gelar sarjana dipermudah oleh Allah SWT.

2. Kepada saudari-saudari Haniva Rizqina, Zahratul Salwa, Maulida Fachrina, Nadhilla Syaqi dan Agustina Kamila Rasika yang telah menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi.
3. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Terimakasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.Si, ketua program studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi kesuksesan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Sri Mawaddah, M.A, selaku pembimbing akademik.
6. Terimakasih kepada ibu Dra. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan kepada penulis. Kepada ibu Sri Astuti, S.Pd.I, M.A. sebagai pembimbing II yang telah memotivasi, membimbing, mengarahkan penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Pesantren Darul Arqam Kampung Baru Labuhan Haji Aceh Selatan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Banda Aceh, 7 Desember 2023

Penulis,

Putrie Ummu Balqis
NIM. 190201178

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Metode <i>Qira`ati</i>	15
1. Pengertian Metode <i>Qira`ati</i>	15
2. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Qira`ati</i>	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Qira`ati</i>	20
4. Implementasi Metode <i>Qira`ati</i> dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur`an	22
B. Peningkatan Ketepatan Membaca Al-Qur`an	25
1. Indikator Ketepatan dalam Membaca al-Qur`an.....	25
2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar	25
3. Kaidah-kaidah Tajwid dalam Membaca Al-Qur`an.....	30

C. Tujuan mempelajari <i>tahsinul Qur'an</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	48
B. Sumber Data	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Subjek Penelitian	52
E. Instrument Pengumpulan Data	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN	111
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
4.1 : Data Tenaga kependidikan dan pendidik Pesantren Darul Arqam.....	60
4.2 : Jumlah kelompok belajar di Pesantren Darul Arqam.....	61
4.3 : Sarana di Pesantren Darul Arqam.....	62
4.4 : Observasi Aktivitas Ustazah Siklus I.....	75
4.5 : Observasi Aktivitas Santri Siklus I.....	78
4.6 : Tahap Refleksi pada Siklus I.....	80
4.7 : Observasi Ustazah Pada Siklus II.....	83
4.8 : Pengamatan Aktivitas Santri Siklus II.....	86
4.9 : Tahap Refleksi Siklus II.....	88
4.10 : Observasi Ustazah Pada Siklus III.....	91
4.11 : Pengamatan Aktivitas Santri Siklus III.....	93



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Petunjuk Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Ustazah

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Santri

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Putrie Ummu Balqis
NIM : 190201178
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Qira`ati* dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Quran di Pesantren Darul Arqam Kampung Baru, Labuhan Haji, Aceh Selatan.
Tebal skripsi : 120 Lembar
Pembimbing 1 : Dra. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag
Pembimbing 2 : Sri Astuti, S.Pd.I, M. Ag
Kata Kunci : Implementasi, Metode *Qira`ati*, Ketepatan Membaca, Al-Qur`an

Membaca Al-qur'an memerlukan metode yang tepat. Metode *qira'ati* adalah suatu penerapan pembacaan secara langsung yang dieja oleh guru kemudian dipraktikkan kembali oleh santri sehingga memperkecil kesalahan bacaan Al- Quran. Namun, terdapat beberapa santri yang masih kesulitan dalam menerapkan makharijul huruf, shifatul huruf, nun mati, mim mati dan mad. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi metode *qira'ati* di Pesantren Darul Arqam Kampung Baru. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *qira'ati*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model alur Kurt Lewin, yang terdiri dari 3 (tiga) siklus (empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi). Instrumen pengumpulan data yaitu lembar aktivitas kegiatan ustazah dan santri, lembar pertanyaan wawancara kepada observer, direktur dan tenaga pengajar. Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi metode *qira'ati* dapat meningkatkan ketepatan kemampuan membaca makharijul huruf, shifatul huruf, nun-mati, mim- mati dan mad. Faktor pendukung implementasi metode qira ati adalah kemampuan ustazah yang mumpuni, minat santri, fasilitas memadai dan nyaman, materi sesuai kebutuhan dan lingkungan memotivasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang pemahaman guru terhadap metode qira ati, media yang kurang bervariasi, alokasi waktu, dan minim sarana dan prasarana yang memadai. Peran metode *qira'ati* sangat tepat dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode bila dihubungkan dengan Pendidikan, maka menjadi bagian yang sangat penting untuk diterapkan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹

Ahmad Tafsir mendefinisikan metode adalah cara yang paling tepat digunakan sebagai upaya mendidik dan mengajarkan mata pelajaran.² Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang diperlukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar santri dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu.³

Pembelajaran artinya proses, cara, atau perbuatan mempelajari. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 184.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 131.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 185.

pembelajaran.⁴ Metode dalam pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyampaikan materi, dan informasi, kemudian mengelola kegiatan pembelajaran sehingga santri dapat belajar dengan efisien untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Penerapan metode dapat dijadikan sebagai motivasi proses pembelajaran sekaligus sebagai alat pencapaian tujuan. Terutama pada pembelajaran Agama Islam. Fungsi metode dalam pembelajaran PAI adalah membentuk santri menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya, memiliki nilai edukatif yang mengarah pada petunjuk Al-Qur`an dan Hadits.⁵ Pendidik yang mengajar menggunakan metode yang efisien dan efektif dapat mempertinggi minat dan perhatian santri terhadap bahan pengajaran agama yang diberikan dan menambah motivasinya untuk belajar.⁶

Belajar membaca Al-qur`an, memerlukan metode yang akan membantu santri untuk lebih mudah ketika mempelajarinya. Melalui metode-metode tersebut, tidak ada alasan lagi bagi umat Islam untuk tidak bisa membaca Al-Qur`an.⁷ Oleh karena itu saat penerapannya ada beberapa metode praktis yang mudah untuk diimplementasikan seperti metode Iqra`, metode An-Nadhliyah, metode Baghdadi, metode Umami, dan metode *Qira`ati*. Metode *Qira`ati* ini adalah sebuah cara cepat untuk membaca Al-

⁴ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 6-7.

⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 2-4.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 16.

⁷ Subhan Nur, *Pintar Membaca Al-Qur`an Tanpa Guru*, (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2009), h. 7.

Qur`an yang langsung dipraktikkan bacaannya secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menekankan pada bacaan langsung dan merutinkan membaca Al-Qur`an sesuai kaidah juga sejarah latar belakang awal tercianya metode ini.⁸

Tentunya agar bacaan Al-Qur`an menjadi lebih baik dan benar perlu adanya pengajaran tentang tata cara membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebaiknya Al-Qur`an diajarkan dengan baik dan benar sejak usia sedini mungkin kepada anak-anak, agar kelak bisa menjadi penerus risalah Nabi Muhammad SAW serta bangsa dan Agama. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Qira`ati* ini. Mengingat peran Al-Qur`an sangatlah penting sebagai pengarah kehidupan manusia. Dengan demikian keberadaan Lembaga-lembaga Pendidikan yang bernuansa Islam layaknya pesantren, dayah, sekolah Islam Terpadu, serta tambahan les keagamaan lainnya seperti TPA yang waktunya di luar jam sekolah sebagai bekal yang diperoleh anak selain dari pembelajaran yang didapatkan di sekolah sangatlah dibutuhkan. Kehadiran Lembaga Pendidikan yang berfokus pada Al-Qur`an sangat mempermudah anak untuk mendapatkan pemahaman tentang Al-Qur`an dengan lebih luas lagi.

Langkah awal dalam mempelajari Al-Qur`an ialah membacanya terlebih dahulu. Solusi yang tepat agar anak dapat dengan mudah membaca Al-Qur`an adalah dengan mengajarkan dan mempraktikkannya sesuai ilmu tajwid. Dengan begitu perlu adanya penerapan suatu metode yang menunjang pembelajaran anak untuk segera

⁸ Nurlizam, dkk., *Proof of Love for The Qur`an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur`an*, (Ponorogo: Uwais Inspitasi Indonesia, 2019), h. 210.

dapat membaca Al-Qur`an dengan sempurna. Penentuan metode dalam membaca Al-Qur`an ini sangatlah penting, sehingga peneliti memilih pesantren darul arqam labuhan haji untuk mengimplementasikan metode *Qira`ati* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur`an.

Lembaga tahfidz Pesantren Darul Arqam merupakan salah satu lembaga tahfidz al-qur`an yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Lembaga tahfidz ini bertujuan untuk menciakan generasi yang hafal Al-Qur`an dari usia sedini mungkin hingga dewasa dengan bacaan yang sesuai kaidah tajwid yang semestinya. Pada tahun 2019 dimana saat covid melanda dunia, tokoh-tokoh Muhammadiyah bermusyawarah untuk mendirikan rumah tahfidh, pada tanggal 25 Maret 2020 berdirilah Pesantren Darul Arqam Kampung Baru. Perekrutan santriwan dan santriwati berfokus pada kelancaran bacaan Al-Qur`an. Kemudian setelah menjalankan seleksi awal, mereka dikelompokkan sesuai dengan tingkatan kualitas bacaan masing-masing.

Sejak berdirinya darul arqam ini sudah banyak santri yang memiliki hafalan Al-Qur`an yang melebihi tujuan awal. Namun berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang tenaga pengajar. Bahwa masih terdapat bacaan beberapa santriwan dan santriwati yang masih kurang tepat dan belum sempurna dari segi makharijul hurufnya, shifatul huruf, nun-mati, serta mim-matinya.⁹

Sedangkan Visi dan misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tahfidz pesantren darul arqam sendiri ialah Melahirkan generasi muda yang menghafal,

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 14 Mei 2023.

mencintai, mendakwahkan isi Alqur'an dan Bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pengelola beserta Ustadz dan Ustazah hendaknya menerapkan metode yang bisa membantu santri guna memperbaiki bacaan Al-Qur`annya. Salah satunya yaitu melalui metode *Qira`ati*. Metode *Qira`ati* ini adalah metode yang menerapkan pembacaan secara langsung yang dieja oleh Ustadz atau Ustazah yang kemudian dipraktikkan secara langsung oleh santri sehingga memperkecil kemungkinan kesalahan dalam melafalkan bacaan Al-Qur`annya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini, dengan judul “Implementasi **Metode *Qira`ati* Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur`an di Pesantren Darul Arqam Kampung Baru**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam kampung Baru?
2. Apa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat penerapan metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam kampung baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam kampung Baru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam kampung Baru

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara Umum, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, masyarakat, guru, ustadz dan ustazah, dan pada peneliti sendiri untuk menambah lebih banyak lagi pengetahuan dan ilmu khususnya mengenai Implementasi Metode *Qira`ati* dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur`an disetiap kalangan masyarakat yang hendak memperbaiki bacaannya.
2. Hasil dari penelitian ini agar kiranya menjadi bahan informasi atau menjadi bahan rujukan untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai yang sama dengan pembahasan yang telah peneliti buat sebelumnya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi persembahan bagi kalangan akademisi yang akan mengadakan penelitian terkait dengan Implementasi Metode *Qira`ati* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an.
4. Untuk pesantren, sebagai gambaran dan rujukan dalam mengembangkan kemampuan bacaan Al-Qur`an di pesantren darul arqam kampung baru

5. Untuk penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan dan memperkaya wawasan keilmuan baru terkait peningkatan bacaan Al-Quran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya berbagai penafsiran dan pemahaman terhadap istilah pada judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Pengertian implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi yang berfokus pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹¹

Implementasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Tindakan untuk menerapkan suatu metode dalam memperbaiki bacaan Al-Qur`an di pesantren darul arqam.

¹⁰ Web. Internet:”kbbi.com”: *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, Diakses Tanggal 25 Oktober 2023

¹¹ Najihaturrohmah, Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang, *Jurnal Tarbawi*, vol.3 No. 2 desember 2017, h. 215.

2. Metode *Qira`ati*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹² *Qira`ati* ialah suatu model belajar membaca Al-Qur`an yang secara langsung tanpa dieja dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid.¹³

Metode Qiraati dalam penelitian ini ialah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan serta meningkatkan bacaan metode yang mengajak santri untuk mempraktikkan bacaannya secara langsung dengan dieja terlebih dahulu oleh Pengajar seperti membaca dengan baik sesuai Tajwid beberapa ayat yang akan dihafalkan oleh santri. Santriwan dan santriwati di Pesantren Darul Arqam.

3. Ketepatan membaca Al-Qur`an

Ketepatan di dalam KBBI ialah ketelitian serta kejituan atau kemampuan.¹⁴ Yaitu kemampuan untuk menilai sesuatu dengan baik dan benar tanpa adanya kekeliruan yang signifikan. Membaca menurut KBBI adalah mengeja atau melafalkan

¹² Web. Internet:”kbbi.com”: *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/metode>.

¹³ Akhmad Buhaiti, *Modul Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Bismillah (Baca Tulis Tela`ah) PaudQu Kementerian Agama Kota Depok*, (Banten: A-Empat, 2021), h. 15.

¹⁴Web. Internet:”kbbi.com”: *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link <https://jagokata.com/artikata/ketepatan.html#:~:text=%5Bketepatan%5D%20Arti%20ketepatan%20di%20KBBI,%20tepat%3B%20ketelitian%3B%20kejituan>.

apa yang tertulis,¹⁵ serta merupakan aktivitas atau usaha seseorang yang digunakan untuk memperoleh informasi.¹⁶ Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang membacanya menjadi salah satu bentuk ibadah umat Islam kepada Allah SWT. Ketepatan membaca Al-Qur`an adalah suatu bentuk ibadah umat Islam yang dimana ketika membacanya harus sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid serta memperindah suara, yang disebut dengan seni baca Al-Qur`an yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.¹⁷

Ketepatan membaca Al-Qur`an dalam penelitian ini adalah ketelitian dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid diantaranya ialah makhrajul huruf, shifatul huruf, kemudian juga nun-mati serta mim-mati agar kualitas bacaannya menjadi lebih meningkat.

4. Pesantren

Menurut KBBI pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya; pondok.¹⁸ Istilah pesantren berasal dari kata

¹⁵Web. Internet:”kbbi.com”: *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link <https://www.google.com/search?q=membaca+menurut+kbbi&oq=membaca+menurut+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i22i30i2.3919j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

¹⁶ Lis Rustinarsih, *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Karanganyar: YLGI, 2021), h. 13.

¹⁷ Nur`aini, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Motodo Pengajaran Al-Qur`an dan Seni Baca Al-Qur`an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), h. 39.

¹⁸ Web. Internet:”kbbi.com”: *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link <https://jagokata.com/arti-kata/pesantren.html>

santri, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama.¹⁹

Pesantren yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini ialah tempat atau lembaga pendidikan tahfidz di luar jam sekolah yang dilaksanakan pada sore hari hingga menjelang magrib dari hari Senin sampai dengan Sabtu tanpa asrama di Pesantren Darul Arqam Labuhan Haji, Aceh selatan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Telaah pustaka yang dilakukan untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme secara utuh dari hasil karya orang lain. Karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan hasil penelusuran yang sudah dilakukan terhadap penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, meskipun terdapat beberapa keterkaitan yang dekat namun peneliti ini masih berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), h. 22.

1. Skripsi Nabilah Umar, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati Di RA Almuawanah*.²⁰ Hasil penelitiannya adalah, bahwasanya mengimplementasikan metode *Qira`ati* pada pembelajaran membaca Al-Qur`an di RA Almunawarah sangatlah cocok dan tepat dengan cara menerapkan strategi langsung seperti memberikan materi pembelajaran sesuai Al-Qur`an dan kaidah Tajwid dari buku-buku dan media yang berhubungan dengan metode *Qira`ati*. Setelah memberikan materi beserta contohnya santri harus mempraktikkannya secara langsung agar terbiasa. Dengan mempraktikkan metode *Qira`ati* tersebut, banyak santri yang telah meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur`an karena metode ini sangat praktis dan mudah untuk diterapkan kapan saja tanpa harus ada waktu-waktu tertentu.²¹ Adapun penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan penelitian di atas dengan penulis yaitu: lokasi penelitian berbeda. Sama-sama mengimplementasikan metode *Qira`ati* dan metode penelitian kualitatif.

²⁰Nabilah Umar, “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah, (Studi Eksperimen di RA Almuawwanah)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2022. Lihat link:

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62119>

²¹Nabilah Umar, “Implementasi Pembelajaran Membaca...h. 60-61. Lihat link:

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62119>

2. Skripsi Diana Nur Fauziah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*.²² Pada hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya penerepan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-quran sangat membantu santri dalam membaca dan menulis Al-quran sesuai dengan kaidah tajwid dan segala komponen-komponen dalam pembelajaran Al-Qur'an.²³ Persamaannya ialah sama-sama menekankan pada peningkatan membaca al-quran dengan menerapkan metode praktis dan mudah. Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, lokasi penelitiannya.
3. Skripsi Siti Hamsanah, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul *Penggunaan Metode Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi di*

²² Diana Nur Fauziah, "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Studi Eksperimen pada Angkatan 19)", *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. Lihat link: https://eprints.uinsaizu.ac.id/13772/1/Perbaikan%20Fiks_Diana%20Nur%20Fauziah.pdf

²³ Diana Nur Fauziah, "Implementasi Metode An-Nahdliyah...h. 91. Lihat link: https://eprints.uinsaizu.ac.id/13772/1/Perbaikan%20Fiks_Diana%20Nur%20Fauziah.pdf

SMAN 7 Kota Serang).²⁴ Dalam penelitian ini Siti Hasanah menyimpulkan bahwa, pelaksanaan metodo Baghdadi efektif untuk digunakan dalam meningkatkan bacaan al-quran santri di SMAN 7 Kota Serang, antusiasme para santri maupun orang tua juga sangat tinggi walaupun dilakukan dengan pembelajaran Via daring (*Online*).²⁵ Persamaan diantara kedua penelitian ini ialah sama-sama menerapkan suatu metode untuk meningkatkan bacaan Al-Qur`an santri. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

4. Skripsi Mohamad Dzakiy Syarofi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung dengan judul *Metode Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Siswa di Man 2 Blitar*²⁶. menyimpulkan bahwa sanya ada beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur`an siswa Man 2 Blitar tersebut, yaitu metode membaca binnadhhor melalui cara muroja`ah, kemudian dengan menggunakan

²⁴ Siti Hamsanah, “Penggunaan Metode Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi di SMAN 7 Kota Serang)”, *Skripsi*, Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021. Lihat link:

<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7795>

²⁵ Siti Hamsanah, “Penggunaan Metode Baghdadi...h. 60. Lihat link:

<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7795>

²⁶ Mohamad Dzakiy Syarofi, “Metode Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Siswa Di Man 2 Blitar, (Studi htEksperimen pada 10 orang siswa), *Skripsi*, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019. Lihat link:

<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13735>

sistem pembelajaran metode drill, dan metode utsmani dengan menerapkan prinsip dasar pengajar dak tun yaitu dimana guru hanya membacakan dan memberikan materi dari contoh bacaan tersebut tidak menuntun kemudian santri mempraktikkannya sesuai dengan materi dan contoh yang sudah diberikan dan ti-was-gas pada metode ini guru menerapkan metode Teliti, Waspada dan Tegas, dikarenakan dapat membuat santri menjadi lebih termotivasi dan tingkat keberhasilan yang dicapai juga semakin tinggi.²⁷ Persamaan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama menekankan pada peningkatan dalam membaca Al-Qur`an dengan menerapkan metode yang praktis dan mudah untuk mendukung tingkat keberhasilan yang signifikan. Perbedaannya ialah pada lokasi penelitian, jumlah metode yang digunakan, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan hanya satu metode saja yaitu metode *Qira`ati*, pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan beberapa metode binnadhor, metode drill, dan metode utsmani dengan menambahkan didalamnya beberapa syarat seperti tidak menuntun akan tetapi membimbing, teliti, tegas, waspada.

²⁷ Mohamad Dzakiy Syarofi, "Metode Peningkatkan Kemampuan...h. 134-135. Lihat link:

<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13735>

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode *Qira`ati*

1. Pengertian Metode *Qira`ati*

Metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.

¹ Menurut Djamaluddin dan Abdullah metode terdiri dari kata meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan, yang berarti metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.² Secara umum metode diartikan sebagai cara yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu. Metode dibutuhkan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal serta memberi jalan agar dapat berpikir sesuai cara yang telah ditentukan.³

Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung usaha tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi. Ada berbagai metode dalam pembelajaran, dan yang paling efektif tergantung pada materi pelajaran, pembelajar, dan hasil belajar. Bahwasanya metode pengajaran yang paling efektif dapat bervariasi tergantung pada pelajar, materi pelajaran, dan hasil pembelajaran. Guru harus

¹ Web. Internet: "kbbi.com": *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link <https://www.google.com/search?q=metode+menuru+kbbi&oq=metode+menuru+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i13i512j69i64j0i22i3015.4426j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

² Abdullah, Jamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999). h. 114.

³ Gunawan Adnan, *Filsafat Umum*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020). h. 75-76.

mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika memilih metode apapun yang ingin digunakan. Banyak metode pengajaran yang berbeda, dan pilihan metode bergantung pada berbagai faktor seperti bidang mata pelajaran, dan pernyataan visi misi Lembaga Pendidikan tersebut.⁴

Qira`ati secara Bahasa berasal dari kata qira`ah yang merupakan mashdar dari kata qara`a yang artinya bacaan. Maka *Qira`ati* adalah bacaan atau ilmu tentang bacaan. Secara istilah ialah suatu ilmu yang membahas tentang cara membaca Al-qur`an.⁵ Metode *Qira`ati* adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Qur`an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pencetus metode ini ialah Dahlan Salim Zarkasy. Secara keseluruhan, metode *Qira`ati* adalah metode membaca Al-Qur`an yang menitik beratkan pada lafal dan intonasi yang benar.

Metode Qiraati adalah metode pembacaan Al-Qur'an yang menitikberatkan pada kaidah ilmu tajwid dan menggabungkan hafalan dengan cara pengulangan dan modifikasi, sedangkan metode pembacaan Al-Qur'an lainnya menitikberatkan pada berbagai bentuk atau cara turunnya Al-Qur'an dan sedikitnya perbedaan lafal, intonasi, dan pengucapan kata. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam pembelajarannya. Tenaga pengajar bertindak sebagai pemandu untuk membangun

⁴ Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: UMSU Press, 2022), h. 180-185.

⁵ Kadar M. yusuf, *Studi Al-Qur`an*, (Jakarta: AMZAH, 2012). h. 45.

pengetahuan mereka sendiri melalui materi yang diberikan serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

Ada baiknya dalam pengajaran Al-Qur`an kepada anak memakai tahapan-tahapan seperti dengan mengenalkan huruf hijaiyah, lalu panjang pendek di suatu huruf, disusul dengan mengajarkan hukum-hukum tajwid kemudian ajarkan secara perlahan agar tidak terjadi kekeliruan dalam praktiknya. Oleh karena itu penggunaan metode *Qira`ati* menjadi pilihan yang tepat dalam mengajarkan anak untuk lebih mengenal Al-Qur`an dan dapat membacanya tanpa ada kesalahan yang signifikan.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Qira`ati*

a. Perencanaan

Perencanaan yang perlu diterapkan dalam metode *Qira`ati* adalah mempersiapkan calon guru, karena jika mengikuti tata cara dan metode yang diajarkan, persoalan terbesar berada pada kompetensi guru ketika menyampaikan pelajaran.⁶ Guru yang berkualitas akan mampu membantu peserta didik berhasil dengan baik, karena contoh bacaan yang disampaikan tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan ketelitian guru dalam memberikan nilai kepada anak. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari pengajaran yang efektif.

⁶ Saifuddin, and Isnin Agustin Amalia. "Pengelolaan pembelajaran Alqur'an di RA (studi kasus pengguna metode qiraati)." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018), h. 123.

b. Pelaksanaan

Penerapan metode qiraati menggabungkan dan mempraktikkan bacaan tartil yang sesuai ilmu tajwid, yang dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an peserta didik yang berfokus pada pengucapan dan intonasi kata yang baik dan benar. Sebaiknya metode ini digunakan dimulai pada tingkatan taman kanak-kanak serta sekolah-sekolah yang bernuansa Islami dan membaginya menjadi beberapa tingkatan untuk anak-anak dan orang dewasa.

- 1) Tahap awal pelaksanaan metode ini ialah dimulai dengan mengenalkan huruf Hijaiyah dan berlanjut ke bacaan yang lebih sulit apabila peserta didik sudah paham dan mengingat huruf-huruf yang sudah diajarkan
- 2) Memberikan contoh baca huruf hijaiyah menunjuk huruf satu persatu dari yang mudah terlebih dahulu, bila santri sudah memahami masing-masing huruf, santri disuruh untuk membaca rangkaian dua huruf atau tiga huruf dengan diiringi ketukan.
- 3) Melatih bacaan Panjang (mad), bacaan-bacaan huruf berharakat kasrah, dhummah dan tanwin diiringi denfan ketukan. Pada tahap ini guru menjadi lebih waspada dalam menyimak bacaan santrinya.⁷

⁷ Dhea Fitira, *Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja*, Vol. 01, No. 01, 2022, h. 5. Diakses pada tanggal 12 Juni 2023. Lihat link:

<https://jsr.unuha.ac.id/index.php/JUPIN/article/view/108/41>.

- 4) Mengajarkan bacaan yang bertanda sukun, dengan menjelaskan cara membacanya harus jelas, ditekan dan tidak diperbolehkan *tawallud* (suara tambahan). Serta melatih secara intensif dengan tepat pada makharijul huruf. Upaya menghindari *tawallud*, maka dibantu dengan ketukan saat membaca.
- 5) Mengajarkan bacaan fawatihus suwar ustadz berusaha memberikan contoh yang benar dan peserta didik memperhatikan bacaan yang dicontohkan oleh ustadz dan senantiasa mengingbatkan mana yang bacaan dengung dan bacaan yang bukan dengung. Apabila bertemu bacaan Mad Wajib dan Mad Jaiz dengan tanda ~ dijelaskan bahwa dibaca lebih panjang dari biasanya.
- 6) Mengajarkan bacaan idgham bighunnah, iqlab, ikhfa syafawi, dan idzhar syafawi. Guru harus memberikan contoh yang benar dalam melafalkannya, serta mengajarkan bacaan qalqalah dengan memberi contoh secara berulang-ulang agar santri dapat membaca Qalqalah dengan baik dan benar.
- 7) Mengatur pernafasan sehingga tidak adanya *tanaffus* (mengambil nafas ditengah-tengah membaca), apabila tidak kuat maka mewaqaqkan bacaan dan mengulangi bacaan kembali (ibtida').⁸

⁸ Dhea Fitira, *Implementasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan....* h. 6. Lihat link: <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/JUPIN/article/view/108/41>.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses dalam menilai, merencanakan, memperoleh informasi, kemudian menyediakan informasi untuk membuat keputusan dalam suatu kegiatan, sedangkan program merupakan suatu komponen yang kompleks dalam suatu kegiatan atau kebijakan yang mana di dalamnya terdapat, tujuan, prosedur, peraturan dan langkah-langkahnya.⁹ Tujuan evaluasi menurutnya adalah untuk mengukur pengaruh suatu program terhadap tujuan-tujuan yang akan dicapai dan untuk meningkatkan serta memperbaiki orogram dimasa yang akan datang.¹⁰

Evaluasi merupakan Langkah terakhir dalam proses belajar mengajar. Evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik, sebagai umpan balik agar guru dapat melihat tingkat kemampuan yang sudah dihasilkan oleh peserta didik serta kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen system pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Qira`ati*

a. Kelebihan yang terdapat dalam implementasi metode *Qira`ati* diantaranya:

- 1) Praktis, mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.

⁹ Pasaribu, Mardianto. “Evaluasi Program Metode Ummi di SdIT Aliya Bogor”. Edu Riligia. Vol. 3 No. 1, 2019, h. 44.

¹⁰ Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self Instructural Guide to Theory and Practice*, h.326.

- 3) Peserta didik tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari yang paling mudah dan sederhana.
- 4) Efektif untuk memperbaiki bacaan secara langsung hingga fasih dan tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya
- 5) Peserta didik menguasai bacaan-bacaan ghorib (bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an karena samar, baik dari segi huruf, lafadz, maupun maknanya) yang ada dalam Al-Qur`an secara baik
- 6) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah
- 7) Kualitas bacaan peserta didik mampu meningkat dengan kurun waktu yang relative singkat

b. Kekurangan metode *Qira`ati* adalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang tidak bisa membaca dengan mengeja
- 2) Anak kurang menguasai huruf-huruf hijaiyah secara urut dan lengkap
- 3) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal¹¹

Metode Qiraati dapat membantu membangun kepercayaan diri peserta didik dan mengaktifkan pembelajaran, tetapi mungkin membutuhkan lebih banyak usaha dari guru yang mungkin saja tidak sejalan dengan tujuan program atau lembaga pendidikan tertentu.

¹¹ Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter (pada Lebah, Burung, Gagak dan Singa)*, (Bogor : Guepedia, 2020). h. 101-102.

4. Implementasi Metode *Qira`ati* dalam Meningkatkan Ketepatan

Membaca Al-Qur`an

Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara umum adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi atau tindakan.¹²

Metode *Qira`ati* adalah metode partikis dalam belajar membaca Al-Qur`an dan menjadi satu pendekatan dalam mengajarkan Al-Qur`an. Guru menerangkan dengan memberi contoh materi, selanjutnya santri membacanya sendiri-sendiri. Dapat disimpulkan bahwa metode *Qira`ati* adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Ketepatan merupakan sifat atau keadaan kecakapan, atau kemampuan seseorang dalam melakukan suatu usaha atau kegiatannya sendiri. Ketepatan menurut Poerwadarminta adalah usaha dasar yang dengan sendiriya berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif atau sangat berhasil. Oleh karena itu, ketepatan diartikan sebagai kebenaran atas tindakan seseorang dengan kegiatannya yang mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri, serta dapat menguasai keahlian dalam suatu kegiatan yang bernilai positif terhadap kegiatan tersebut.¹³

¹² Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 12.

¹³ Dhea Fitira, *Implementasi Metode Qira'ati*...h. 6. Lihat link:

Pelaksanaan metode Qiraati melibatkan pendekatan khusus untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode Qiraati melibatkan pengulangan dan modifikasi ayat-ayat untuk membantu menghafal. Metode Qiraati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik. Metode Qiraati dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat. Secara keseluruhan, metode Qiraati diimplementasikan melalui pendekatan khusus untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, seringkali dalam sistem pendidikan yang berpusat pada peserta didik, dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.¹⁴

Peningkatan ketelitian membaca Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman dan penerapan kaidah tajwid yang baik. Belajar membaca kepada seorang guru sangat membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Sulit untuk mendengar kesalahan sendiri ketika membaca, sehingga memiliki seorang guru dapat membimbing peserta didik untuk memperbaiki kesalahan mereka. Latihan teratur sangat penting untuk meningkatkan akurasi membaca Al-Qur'an.

a. Prinsip-Prinsip Metode *Qira'ati*

Metode Qira'ati memiliki 2 prinsip dalam pembelajarannya, yakni:

<https://jsr.unuha.ac.id/index.php/JUPIN/article/view/108/41>.

¹⁴ Hilaluddin Hanafi, *Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2023), h. 24-32.

1) Prinsip yang dipegang oleh ustadz/guru yaitu:

a) Tidak boleh menuntun.

Para ustadz maupun ustazah hanya menerangkan pokok pelajaran dengan memberi contoh yang benar dan menyuruh santri membaca sesuai lafadz, menegur bila salah, menunuukkan kesalahan bacaan dan membetulkan.¹⁵

b) Teliti Waspada dan Tegas.

Makna dari TIWAGAS adalah teliti yang diartikan dalam memberi contoh atau menyimak saat santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya ketika memberi contoh atau menyimak bacaan santri harus sungguh-sungguh diperhatikan. Tegas maknanya saat memberikan nilai ketika menaikkan halaman maupun jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu, ataupun segan. Penilaian harus benar-benar obyektif.

c) Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri.

Seorang santri diharuskan untuk aktif, konsentrasi, dan bersifat tanggung jawab terhadap bacaan Al-Qur'an, sedangkan ustadz/ustazah hanya sebagai pembimbing, motivator dan evaluator.

d) Lancar Cepat Tepat dan Benar.

Makna LCTB yakni Lancar iartikan ketika membaca tidak mengulang-ulang. Cepat diartikan tidak membaca dengan terputus-putus atau mengeja.¹⁶

¹⁵ Dhea Fitira, *Implementasi Metode Qira'ati*...h. 4. Lihat link: <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/JUPIN/article/view/108/41>.

¹⁶ Dhea Fitira, *Implementasi Metode Qira'ati*...h. 4-5. Lihat link:

B. Peningkatan Ketepatan Membaca Al-Qur`an

1. Indikator Ketepatan dalam Membaca al-Qur`an

a. Kelancaran Membaca Al-Qur`an

Lancar yang dimaksud ialah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat sehingga proses membaca Al-Qur`an berlangsung dengan baik.

b. Ketepatan Membaca Al-Qur`an sesuai Kaidah Ilmu tajwid

Tajwid adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.

c. Kesesuaian Membaca dengan Makhrajnya

Makharijul huruf adalah membaca huruf sesuai tempat keluarnya huruf.¹⁷

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁸ Merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut A. Halim strategi adalah

<https://jsr.unuaha.ac.id/index.php/JUPIN/article/view/108/41>.

¹⁷ Rokim, dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur`an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021). h. 26-27.

¹⁸ Web. Internet:”kbbi.com”: *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link [https://www.google.com/search?q=metode+menuru+kbbi&oq=metode+menuru+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i13i512j69i64j0i22i30i5.4426j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=metode+menuru+kbbi&oq=metode+menuru+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i13i512j69i64j0i22i30i5.4426j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8https://www.google.com/search?q=strategi+menurut+kbbi&oq=strategi+menurut+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i22i30i3j0i15i22i30i22i30i4j0i15i22i30.3606j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
<https://www.google.com/search?q=strategi+menurut+kbbi&oq=strategi+menurut+kbbi&aqs=chrome..69i57j0i22i30i3j0i15i22i30i22i30i4j0i15i22i30.3606j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

suatu cara yang dilakukan oleh sebuah Lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya sesuai dengan peluang dan tuntutan lingkungan eksternal dan internal.¹⁹

Sedangkan makna strategi dalam pembelajaran ialah sebagai pola umum kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam perwujudan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien.²⁰

Hasil belajar adalah hasil yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dapat diuji melalui test, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan keberhasilan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.²¹

Seorang guru yang profesional sudah tentu mempunyai strategi sendiri pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan dan kondisi siswanya. Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi antara guru dengan siswa, dan antar sesama siswa. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sedangkan bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar

¹⁹ Siti Muhyati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah selama Pandemi Covid 19*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2018). h. 2.

²⁰ Muhammad Minan Chusni, dkk, *Strategi belajar Inovatif*, (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021). h. 19.

²¹ Sri Kurniati, *Motode Pembelajaran LBS uuntuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar siswa*, (Jawa Tengah: NEM, 2022). h. 9-10.

karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.²²

Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswanya. Seperti menciptakan ruang kelas yang nyaman di mana siswa merasa aman untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh. Membangun hubungan yang bermakna dengan siswa dengan meluangkan waktu untuk mengenal mereka dan memahami kebutuhan mereka. Menanamkan strategi yang dapat membantu siswa membangun keterampilan dan dapat digunakan seperti strategi mencatat, belajar, dan mengerjakan ujian. Sesuaikan pengajaran dengan semua gaya belajar dengan menggabungkan metode dan teknologi pengajaran yang berbeda. Meningkatkan efektifitas pengajaran dan hasil belajar siswa melalui penilaian siswa. Pertimbangkan untuk menggunakan pendekatan baru dalam mengajar kelas untuk menarik lebih banyak perhatian.

Secara keseluruhan, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi ini untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa mereka. Dengan menciptakan ruang kelas yang nyaman, membangun hubungan yang bermakna, menggabungkan berbagai metode dan teknologi pengajaran, mengumpulkan umpan balik, dan menggunakan strategi pengajaran berbasis data, guru dapat membantu siswa mencapai kesuksesan.²³

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

²³ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batu Sangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), h. 2-3.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai struktur umum atau pola dari rincian kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimulai dari segi mengamati permasalahan yang timbul dalam belajar-mengajar, memberikan gambaran tujuan dengan jelas dan konkrit serta khusus dari kegiatan tersebut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

Seorang guru dituntut untuk menetapkan langkah-langkah tertentu dalam menyampaikan materi dan bahan pengajaran. Penggunaan metode dan teknik yang tepat dapat membantu peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya guna memecahkan masalah serta berpikir bebas kemudian berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan yang menjadi ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan perlu adanya penerapan berbagai strategi yang bervariasi oleh guru agar tercipta suasana kelas yang kondusif, yang akan membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Memberikan pendekatan, metode, teknik

²⁴ Mu`awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Jawa Timur: Stain Kediri Press, 2011), h. 3-8.

mengajar yang dibutuhkan dan memotivasi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah sehingga tujuan serta sasaran untuk meningkatkan hasil belajar terpenuhi dengan semestinya.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisik, dan kondisi panca indra
- b) Faktor Psikologis, yaitu bakat, motivasi, kemampuan kognitif

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya
- b) Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru atau tenaga pengajar.²⁵

Secara keseluruhan, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal seperti motivasi, kesiapan, kemampuan, perhatian, dan kesehatan umum, serta faktor eksternal seperti hubungan guru-siswa, lingkungan belajar, motivasi akademik, karakteristik peserta didik, kebiasaan belajar, faktor instruksional, keluarga, dan pengaruh fisik. Selain beberapa faktor yang telah diuraikan tersebut,

²⁵ Rahmat Putra Yuda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Santri Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), h. 56-37.

tidak dipungkiri kemampuan guru untuk mengelola kelas seperti mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Merencanakan dengan apa yang perlu dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran. Identifikasi keterampilan yang ingin dipelajari siswa, tingkat pengetahuan yang diperlukan, dan pilih kata kerja yang dapat dengan mudah untuk dipahami.

Saat merencanakan pembelajaran, kita perlu mempertimbangkan lingkungan, tujuan pembelajaran, dan peserta didik. Kemudian setelah pembelajaran terlaksana dengan baik buatlah catatan tentang apa yang berjalan dengan baik, apa yang gagal, dan perubahan apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian memotivasi siswa ketika peserta didik tidak mengetahui atau memahami alasan atau tujuan dari apa yang diminta untuk mereka lakukan, mereka tidak akan termotivasi, dan mungkin tidak memfokuskan waktu dan energi mereka secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.²⁶

3. Kaidah-kaidah Tajwid dalam Membaca Al-Qur`an

a. Hukum mempelajari kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur`an

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya jika ada Sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban Sebagian kaum muslimin yang lainnya. Adapun mengamalkan ilmu tajwid hukumnya

²⁶ Supriadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018), h. 6.

adalah fardhu `ain bagi setiap pembaca Al-Qur`an. Yaitu meskipun hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah tetapi membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar adalah farshu `ain atau keharusan.²⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemah: Dan, bacalah al-Qur`an secara dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil [73]: 4).

Membaca Al-Qur`an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu Allah menyeru untuk membaca Al-Qur`an itu dengan tartil atau perlahan-lahar agar mempersempit kesalahan yang ditimbulkan ketika membacanya. Ibnu katsir menyatakan bahwa maksud tartil atau perlahan-lahan ialah membaca Al-Qur`an dengan hati-hati.²⁸

Kemampuan membaca Al-Qur`an adalah melalui proses belajar mengajar yang menggunakan metode pengajaran yaitu ilmu tajwid, karena kemampuan membaca Al-Qur`an diukur dari pemahaman tajwidnya, yang kemudian menjadi dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur`an.²⁹ Tolok ukur kualitas kebaikan seorang muslim adalah sejauh mana Upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur`an, Rasulullah SAW bersabda:

²⁷ Marzuki, Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), h. 39.

²⁸ Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid dan Juzamma Tajwid Warna*, (Yogyakarta: SAUFA, 2016), h. 11-12.

²⁹ Nur`aini, *Metode Pengajaran Al-Qur`an dan Seni Baca Al-Qur`an dengan Ilmu Tajwid....*, h. 2-3.

حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال أخبرني علقمة بن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه قال وأقرأ أبو عبد الرحمن في إمرة عثمان حتى كان الحجاج قال وذاك الذي أقعدني مقعدي هذا
(صحيح البخاري ٤٦٣٩)

Terjemah: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman as Sulami dari 'Utsman radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." Berkata: Dan Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa 'Utsman hingga Hajjaj pun berkata: "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (Shahih Bukhari 4639:).³⁰

Sehingga membaca Al-Qur'an harus memperhatikan mad atau panjang pendeknya, makharijul huruf, serta hukum-hukum lainnya.

³⁰ **Bukhari:** Penomoran menurut Fathul Bari yang disusun oleh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, cetakan Daarul Hadits Kairo, (Aplikasi Haditssoft), akses pada tanggal 25 November 2023.

C. Tujuan mempelajari *tahsinul Qur`an*

Tujuan mempelajari *tahsinul Qur`an* adalah untuk menjaga lisan dari *Lahn jali* dan *lahn Khafi*.

- (1) ***Lahn jali (kesalahan yang nyata)***; *Lahn* artinya kesalahan, sedangkan *jali* artinya tampak jelas. *Lahn al-jali* adalah kesalahan yang terjadi secara jelas pada lafal sehingga mempengaruhi kesempurnaan tata cara bacaan. Dikatakan jelas karena kesalahan ini dapat diketahui oleh orang biasa hingga ulama Al-Qur`an. Kesalahan jenis ini ada kalanya mengubah arti dan ada kalanya tidak mengubah arti.³¹ Kesalahan-kesalahan yang tergolong *lahn al-jali* adalah sebagai berikut:
- (a) Bergantinya satu huruf kepada huruf yang lain. Hal ini terjadi karena tidak sempurna pengucapan sebuah huruf berdasarkan *makhraj* maupun sifatnya.
 - (b) Berubahnya *harakat* yang satu kepada *harakat* yang lain. Kesalahan ini terjadi misalnya karena kurang hati-hati dalam membaca Al-Qur`an.
 - (c) Menambah atau mengurangi huruf. Biasanya, hal ini terjadi atau dilakukan oleh orang yang belum sempurna menguasai ilmu tajwid.
 - (d) Menghilangkan *tasydid*. Kasus ini biasanya tidak hanya dalam bacaan Al-Qur`an, tetapi juga dalam mengucapkan lafal-lafal adzan.
 - (e) Menambahkan *tasydid*.

³¹ Rusdianto, *Juz Amma dan Yajwidnya Untuk Semua Usia*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), h. 25-26.

(f) Menghilangkan bacaan Panjang menjadi pendek.

(2) **Lahn Al-Khafi**; *Lahn* artinya kesalahan, *khafi* artinya samar. *Lahn Al-Khafi*

artinya kesalahan yang terjadi secara samar dan mempengaruhi kesempurnaan tata cara bacaan Al-Qur`an. Kesalahan *khafi* merupakan kesalahan yang berkaitan dengan tidak sempurnanya pengucapan bacaan dan hanya dapat diketahui oleh ulama atau pakar Al-Qur`an.³² Kesalahan-kesalahan yang termasuk dalam *lahn Al-Khafi* adalah:

- (a) Tidak sempurna dalam pengucapan harakat, baik *fathah*, *kasrah*, maupun *dhammah*.
- (b) Terlalu banyak pantulan pada kata yang seharusnya tidak memantul. Biasanya, ini terjadi dalam huruf yang bukan huruf *qalqalah*.
- (c) Tidak sempurna dalam pengucapan *ghunnah* (dengung). Sebagaimana diketahui, cara yang benar membaca *ghunnah* adalah mendengarkan sepanjang dua ketukan. Namun, banyak sekali pembaca yang salah, dengan hanya mendengung sekali ketukan atau tidak mendengung sama sekali.
- (d) Memanjangkan bacaan secara berlebihan. Hal ini banyak terjadi dalam bacaan mad *thabi`i* yang Panjang bacaannya hanya dua ketukan, tetapi dibaca lebih dari dua ketukan.

³² Mulizar dan Awaluddin, "Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an". *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 2, Desember 2022, h. 151. Lihat link: DOI:<https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1527>, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/1527>.

(e) Terlalu berlebihan menggetarkan huruf ra`. Hal ini terjadi dalam ra yang dibaca tipis.³³

Lahn jali adalah kesalahan pelafalan yang jelas atau Nampak dan dapat dengan mudah terlihat oleh pemula dan ahli tajwid, kesalahan bacaan seperti ini harus diulangi dengan bacaan yang benar, sengaja atau tidak sengaja melakukannya dianggap sebagai dosa besar dikarenakan dapat merubah arti. *Lahn khafi* merupakan kesalahan halus atau kecil dalam pelafalan yang mungkin tidak secara jelas terlihat dan mengubah arti dari ayat-ayat yang dibacakan.

b. Haqul Huruf dan Mustahaqqul Huruf

Haqul huruf adalah segala sesuatu yang waji ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*Shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Mustahaqqul huruf adalah hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hal huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung didalamnya. Yang termasuk kedalam *haq* dan *mustahaqqul* huruf yaitu:

1) Makharijul Huruf

Makharijul huruf berasal dari Bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *makhraj* dan *huruf*, jadi menurut Bahasa makharijul huruf adalah tempat-tempat

³³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 32-36.

keluarnya huruf. Menurut istilah ialah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya.³⁴

Pembagian makharijul huruf ada 5, yaitu:

a) Makhraj Al-Lisan, merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di lidah.

Huruf-huruf tersebut yaitu:

- (1) Huruf yang berada di tepi/sisi lidah yaitu *dhad* (ض)
- (2) Huruf yang berada di pangkal lidah yaitu *qaf* (ق), *khaf* (ك)
- (3) Huruf yang berada di tengah lidah yaitu *jim* (ج), *ya* (ي) dan *syin* (ش)
- (4) Huruf yang berada di ujung lidah menempel langit-langit yaitu *lam* (ل), *nun* (ن) dan *ra* (ر)
- (5) Huruf yang berada di ujung lidah menempel di gusi atas yaitu *tha*, *dal* (د) dan *ta* (ت)
- (6) Huruf yang berada di ujung lidah menempel di gigi seri bagian atas yaitu *zha* (ز), *dzal* (ذ) dan *tsa* (ث)
- (7) Huruf yang berada di ujung lidah menempel di gigi seri bagian bawah *shad* (ص), *sin* dan *zai* (ز)

b) Makhraj Al-Halaq, merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan. Huruf-huruf tersebut terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

³⁴ Muhammad Isham Muflih, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: Rene Tuross, 2020), h. 24.

- (1) Huruf yang berada di tenggorokan bagian bawah yaitu *hamzah* (ء) dan *ha`* (هـ)
 - (2) Huruf yang berada di tenggorokan bagian tengah yaitu *ha* (ح) dan *`ain* (ع)³⁵
 - (3) Huruf yang berada di tenggorokan bagian atas yaitu *kha* (خ) dan *ghain* (غ)
- c) Makhraj Asy-Syafatain, merupakan tempat keluarnya huruf yang berada di bibir. Huruf-huruf tersebut yaitu:³⁶
- (1) Huruf *fa* (ف), yaitu pertemuan bibir bawah bagian tengah dengan gigi seri atas.
 - (2) Huruf *mim* (م), *ba* (ب), dan *waw* (و), yaitu perpaduan bibir atas dan bawah.
- d) Makhraj Al-Jauf, merupakan makhraj yang berada di rongga mulut dan hanya berbentuk bunyi seperti a, I, dan u yang biasa disebut dengan huruf *mad*.
- (1) Makhraj Al-Khaisyum, merupakan makhraj yang berada di pangkal hidung hanyalah merupakan suara ghunnah/dengung, seperti ikhfa, iqlab, idham bi ghunnah, nun bertasydid, dan min bertasydid.³⁷

2) Shifatul huruf

Shifatul huruf secara Bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah. Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika

³⁵ Samsul amin, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Surabaya: El-Ameen Publisher, 2014), h. 16-19.

³⁶ Amirullah Syarbini, Abu Mufidah, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur`an*, (Jakarta: Kawah media,2010), h. 9-14.

³⁷ Sutarto Hadi, dkk, *Modul Tajwid Al-Qur`an Konten aplikasi Kampung Mengaji digital*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 5-7.

sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Secara umum, sifat-sifat huruf terbagi menjadi dua, yaitu sifat huruf yang memiliki lawan dan sifat huruf yang tidak memiliki lawan. Beberapa sifat tersebut memiliki sifat yang berlawanan, seperti Hams dan Jahr, Shiddah dan Rakhaawah, serta Itbaaq dan Infitaah. Tujuan dari mengamati karakteristik ini adalah untuk memberikan setiap huruf Al-Qur'an hak dan kewajiban karakteristik ketika membaca Al-Qur'an, dan untuk mengamati aturan yang berlaku untuk surat-surat itu dalam situasi yang berbeda. Shifatul huruf menjadi bagian penting untuk diketahui oleh para pembaca Al-Qur'an. Agar senantiasa terhindar akan kesalahan dalam mengucapkannya.³⁸

a) Sifat huruf yang memiliki lawan

(1) Al-Hams dan Al-Jahr

(a) *Hams*, Al-Hams artinya mengalir nafas. Saat melafalkan huruf-huruf hams, posisi pita suara terbuka, tidak bergetar dan ada liran nafas yang terhembus.

Huruf-huruf hams adalah sebagai berikut:

ص ف ك س ش ح خ ت ث

(b) *Al-Jahr*, Al-Jahr merupakan lawan dari hams. Jahr secara Bahasa artinya jelas. Keluarnya huruf jahr terdengar jelas karena saat melafalkan huruf tersebut dua pita tertutup dan bergetar serta tidak disertai aliran nafas. Huruf-huruf jahr adalah sebagai berikut:

³⁸ Dede Sulaiman Asy-Syathibiyah, *Tajwid Riwayat Hafsh `an `Ashim Thariq Asy-Syathibiyah*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2019), h. 186.

ر ز ض ط ظ ع غ ق ل م ن ه و ي ء لا د ذ ج ا ب

(2) Syiddah dan Ar-Rakhawah

(a) *Syiddah*, Syiddah secara Bahasa berarti kuat yaitu menahan sejenak suara ditempat keluarnya huruf. Yaitu secara alami menahan aliran nafas yang akan keluar. Suara huruf ini akan terhenti dan tidak bisa dilanjutkan. Huruf-huruf syiddah adalah sebagai berikut: ا ج د ق ط ب ك ت

(b) *Ar-Rakhawah*, Ar-Rakhawah menurut Bahasa artinya lembut atau lunak. Mengelurkan suara bersamaan dengan mengucapkan huruf tanpa hambatan karena lemah makhrajnya. Huruf-huruf ar-rakhawah adalah sebagai berikut:³⁹ ا ذ ز ض ظ و ي ث ح خ س ش ص ف ه

(3) Isti`la dan Istifal

(a) *Isti`la*, Isti`la menurut Bahasa adalah terangkat. Ketika mengucapkan huruf-huruf isti`la maka pangkal lidah mengarah ke langit-langit mulut, tegang, tekanan suara mengarah ke atas sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Huruf-huruf isti`la adalah sebagai berikut: خ ص ض ط ظ غ

(b) *Istifal*, Istifal secara Bahasa artinya turun. Mengucapkan huruf disertai dengan turunnya lidah dari langit-langit mulut. Suara yang mengalir,

³⁹ Al Ikhlas, *Ilmu Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Yogyakarta: Zizi Publisher, 2015), h. 75-81.

berasal dari paru-paru langsung keluar tidak diangkat ke langit-langit.

Huruf-huruf istifal adalah sebagai berikut:

ا ب ت ث ج ح ذ ز س ش ع ف ك ل م ن ه و ي

(4) *Ithbaq dan Infitah*

(a) ***Ithbaq*** Ithbaq adalah menutup atau tertutup. Pangkal lidah dinaikkan ke langit-langit mulut saat mengucapkan huruf. Yaitu menutup jalan nafas dari tenggorokan dikarenakan pangkal lidah naik dan menempel ke langit-langit.⁴⁰ Hembusan nafasnya terdengar lembut. Huruf-huruf ithbaq adalah sebagai berikut: ص ض ط ظ

(b) ***Infitah*** Infitah artinya terbuka. Memosisikan tengah lidah berada di bawah (tidak dinaikkan) sehingga membuka jalan aliran nafas dari tenggorokan. Huruf-huruf infitah adalah sebagai berikut:

ا ب ت ث ج ح خ ذ ز س ش ع غ ف ق ك ل م ن ه و ي ء لا

(5) *Idzlaq dan Ishmat*

(a) ***Idzlaq*** Idzlaq artinya adalah tajam, ujung, maupun fasih. Secara istilah Idzlaq adalah ringan dan cepatnya pengucapan saat mengucapkan huruf dikarenakan keluarnya dari ujung lidah ataupun bibir tanpa hambatan. Huruf-huruf idzlaq adalah sebagai berikut: ب

ر ف ل م ن

⁴⁰ Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*, (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2022), h. 6.

(b) *Ishmat* Ishmat artinya mencegah. Secara istilah ishmat adalah berat dan tidak cepat cara pengucapannya dikarenakan keluarnya jauh dari ujung lidah atau bibir dan sebab lain seperti naiknya lidah ke langit-langit yang menyebabkan sulitnya suara mengalir kearah bibir. Huruf-huruf ishmat adalah sebagai berikut:⁴¹

ا ت ث ج ح خ د ذ ز س ش ص ض ط ظ ع غ ق ك ه و ي

b) Sifat huruf yang tidak memiliki lawan

(1) *Shafir*, Shafir adalah huruf yang ketika diucapkan/dilafalkan mengeluarkan suara desis. Huruf-hurufnya adalah sebagai berikut: ز س ص

(2) *Qalqalah*, Qalqalah secara Bahasa artinya bergetar atau getaran makhraj ketika mengucapkan huruf-huruf sukun. Huruf-hurufnya adalah: ب ج د ط ق

(3) *Liin*, Liin artinya lembut, sehingga cara mengucapkannya pun lembut tanpa dipaksakan. Huruf sebelumnya berharakat fathah. Huruf-hurufnya adalah: و ي

(4) *Inhiraf*, Inhiraf adalah huruf yang diucapkan miring dari ujung lidah. Huruf-hurufnya adalah:⁴² ر ل

(5) *Takrir*, Takrir artinya mengulangi. Cara pengucapannya disertai dengan bergetarnya ujung lidah. Hurufnya adalah: ر

⁴¹ Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj...* h. 7-8

⁴² Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj...* h. 9-10

(6) *Tafasyi*, Tafasyi artinya menyebar. Cara pengucapannya disertai menyebarnya

angin dari dalam mulut. Hurufnya adalah: ش

(7) *Istithalah*, Istithalah adalah memanjang. Cara pengucapannya dengan

memanjangkan suara pada sisi lidah. Hurufnya adalah:⁴³ ض

c) Mad

Mad menurut Bahasa artinya Panjang. Sedangkan menurut istilah yaitu melebihi atau memanjangkan bunyi bacaan karena ada pertemuan antara huruf hijaiyah yang berharakat tertentu dengan huruf tertentu pula. Mad terbagi menjadi dua bagian, yaitu mad Ashli atau mad thabi'i dan mad far'i.

(1) Mad Ashli atau mad thabi'i

Yaitu memanjangkan bacaan huruf hijaiyah yang berharakat fathah jika bertemu dengan (ا), (ي), (و) atau alif sukun, ya sukun dan waw sukun. Contohnya adalah sebagai berikut.⁴⁴

(a) Contoh kalimat alif sukun: يَا، وَآ، خَا، دَا

(b) Contoh kalimat ya sukun: يَ، تَيَ، فِيَ، دِيَلْ

(c) Contoh kalimat waw sukun: رُوْ، دُوْ، شُوْ، ضُوْ

(2) Mad Far'i

⁴³ Amirulloh Syarbini, Abu Mufidah, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an...*, h. 16-17.

⁴⁴ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 29-30.

Mad far`i adalah cabang dari mad Ashli atau mad thabi`i. Artinya yaitu mad Ashli atau mad thabi`i yang sudah berubah karena beberapa sebab. Diantarnya adalah sebagai berikut;

- (a) **Mad Wajib Muttashil**, adalah mad thabi`i yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya 5 sampai 6 harakat.
- (b) **Mad Jaiz Munfashil**, Mad jaiz munfashil yaitu mad yang bertemu dengan hamzah pada kata berikutnya. Panjang bacaannya 5 harakat.
- (c) **Mad `Arid Lissukun**, Mad `arid lissukun adalah mad yang bertemu dengan huruf hijaiyah hidup yang dibaca mati atau *waqaf* (berhenti). Panjang bacaannya 5 sampai 6 harakat.⁴⁵
- (d) **Mad `Iwad**, Mad `iwad yaitu huruf hijaiyah yang berharakat tanwin fathatain dan bertemu dengan huruf alif atau ya. Apabila dibaca *waqaf* (berhenti). Panjang bacaannya 2 harakat.
- (e) **Mad Badal**, Mad badal adalah hamzah yang mati kemudian diganti dengan huruf mad. Panjang bacaannya 2 harakat.
- (f) **Mad Lain**, Mad lain yaitu apabila huruf hijaiyah berharakat fathah bertemu dengan huruf ya sukun atau waw sukun dibaca *waqaf* (berhenti). Panjang bacaannya 4 harakat.

⁴⁵ Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur`an Hadis*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), h. 24-30.

(g) **Mad Shilah Qasirah**, Mad shilah qasirah yaitu apabila ada huruf ha besar terletak diakhir kata. Panjang bacaannya 2 harakat.

(h) **Mad Shilah Thawilah**, Mad shilah thawilah yaitu apabila ada huruf ha besar terletak diakhir kata bertemu dengan huruf alif pada awal kata berikutnya. Panjangnya 4 harakat.⁴⁶

(i) **Mad Lazim Mukhaffaf Khilmi**, Mad lazim mukhaffaf khilmi yaitu mad badal yang diikuti huruf mai. Panjang bacaannya 6 harakat.

(j) **Mad Lazim musaqqal Khilmi**, Mad lazim musaqqal khilmi yaitu mad tabi`I bertemu huruf hijaiyah yang bertasydid. Panjangnya 6 harakat.

(k) **Mad Lazim Mukhaffaf Harfi**, Mad lazim mukhaffaf harfi yaitu huruf-huruf mad yang terdapat pada awal surat. Hurufnya ada lima yaitu: ح ر ط ه ي

(l) **Mad Lazim Musaqqal Harfi**, Mad lazim musaqqal harfi yaitu permulaan surat yang menggunakan huruf yang dibaca sesuai dengan nama hurufnya. Huruf tersebut adalah:⁴⁷ س ص ع ق ك ل م ن

d) Ahkamul huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)

Ahkamul huruf dibagi atas dua bagian, yaitu hukum nun sukun, tanwin dan hukum mim sukun. Hukum nun sukun dan tanwin dibagi menjadi 5 hukum, sebagai berikut:

⁴⁶ Sayid Habiburrahman, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 53-54.

⁴⁷ Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 75-76.

(1) Izhar halqi

Izhar halqi secara bahasa bermakna mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai dengung pada huruf yang diizharkan. Pengertian hukum nun mati atau tanwin adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf halq yang 6, maka dinamakan huruf halq karena keluar dari tenggorokan. Huruf-huruf tersebut ialah:⁴⁸ ا ح خ ع غ هـ

(2) Iqlab

Iqlab menurut Bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya kepada bentuk yang lain. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga ghunnah pada huruf yang ditukar. Iqlab dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah bertemunya nun sukun dengan huruf *ba* ب, baik dalam satu suku kata maupun pada dua suku kata. Cara membacanya yaitu bunyi nun sukun atau tanwin berubah menjadi bunyi mim sukun.⁴⁹

(3) Idgham Bi Ghunnah

Idgham artinya lebur, sedangkan bughunnah artinya dengan dengung. Pengertian hukum nun mati atau tanwin, idgham bighunnah ialah apabila nun mati atau

⁴⁸ Asep, *Al-Qur`an dan Hadits*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 51.

⁴⁹ Surtato Hadi, dkk, *Modul Tajwid Al-Qur`an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 69.

tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham yang empat, maka dinamakan dengan idgham bighunnah. Keempat huruf idgham yang dimaksud ialah: ⁵⁰ و ي م ن

(4) Idgham Bila Ghunnah

Idgham bila ghunnah adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *lam* dan *ra*. Maka cara membaca idgham bila ghunnah ialah dengan meleburkan suara nun sukun atau tanwin sepenuhnya kepada huruf lam atau ra, tanpa memakai dengung. Kepada huruf lam atau ra seraya menahannya sejenak.⁵¹

(5) Ikhfa Hakiki

Ikhfa hakiki menurut Bahasa artinya samara tau tertutup, sedang menurut istilah, ikhfa adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara izhar dan idgham, tanpa tasydid dan dengan menjaga ghunnah pada huruf yang diikhfakan. Ikhfa dalam hukum nun sukun atau tanwin adalah apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf-huruf ikhfa yang berjumlah 15 tersebut: ك ق ف ظ ط ض ص

ش س ز ذ ج ث ت

Sedangkan hukum mim bersukun ialah tiga hukum yang muncul tatkala mim bersukun menghadapi huruuf hijaiyyah. Tiga hukum tersebut adalah:

- a) Ikhfa Syafawi: jika mim sukun bertemu ba
- b) Idgham Mimmi: jika mim sukun bertemu huruf mim

⁵⁰ Eko Nani Fitriono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur`an Berdasarkan Kurikulum Yayasan syamil Qur`an Nunukan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 128-129.

⁵¹ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 43-45

c) Izhar Syafawi: jika mim sukun bertemu selain huruf mim dan ba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

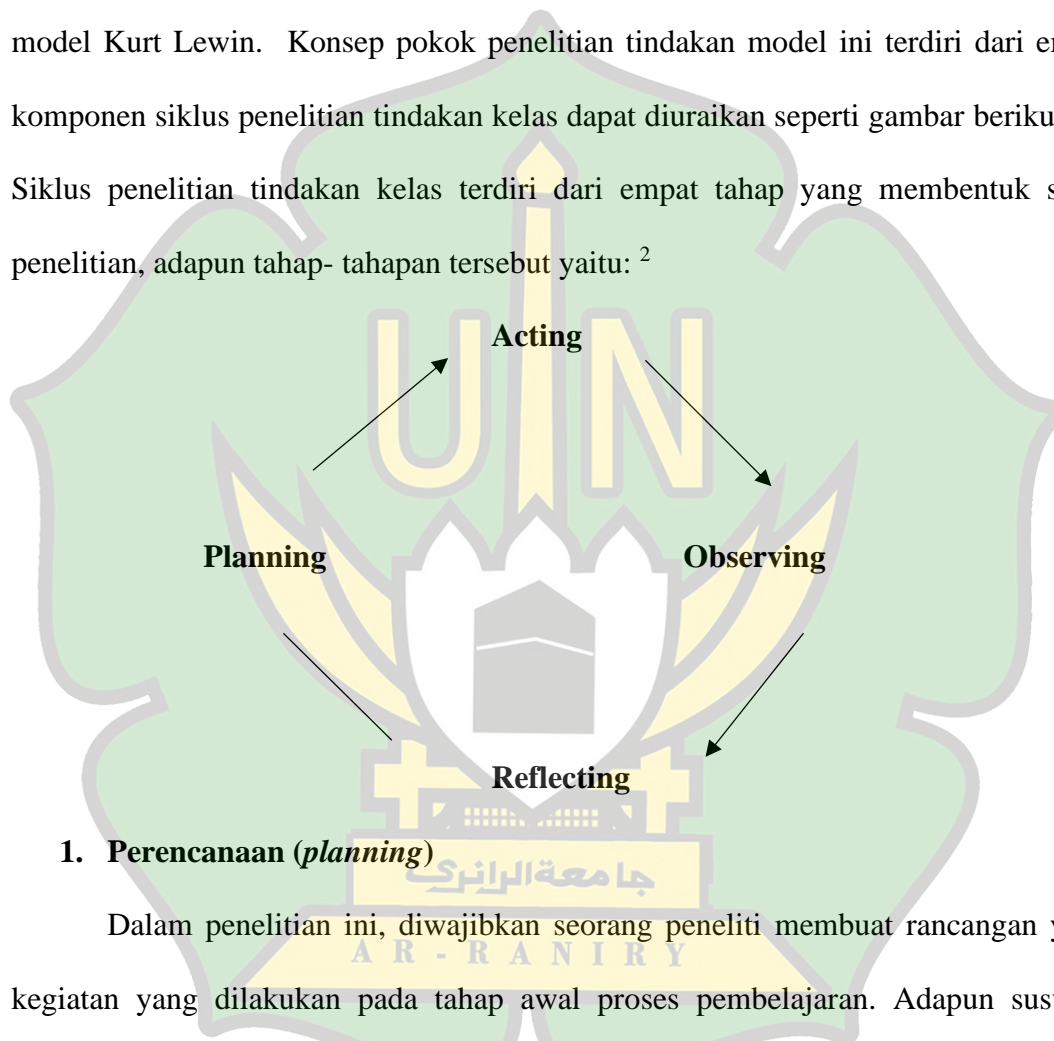
Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (K). Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah masalah yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

K adalah penelitian yang proses penggunaannya dengan cara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan oleh para guru sekaligus sebagai peneliti. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang ingin memperbaiki hasil pembelajaran di kelas, pelaksanaan K ini untuk memecahkan suatu permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas dan tak lepas juga dari peningkatan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau peneliti itu sendiri yang dampaknya bisa membawa perubahan dan tidak ada lagi permasalahan yang didapatkan dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah 3 siklus. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan

Tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹

Adapun model penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan skripsi ini adalah model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan seperti gambar berikut ini. Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang membentuk suatu penelitian, adapun tahap- tahapan tersebut yaitu:²



1. Perencanaan (*planning*)

Dalam penelitian ini, diwajibkan seorang peneliti membuat rancangan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran. Adapun susunan rancangan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan

¹ Wijayah Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 9.

² Wijayah Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, h. 20.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Tindakan
- c. Membuat lembar bahan bacaan santri tentang pokok pembahasan yang disampaikan.
- d. Menampilkan media video sebagai pendukung pembelajaran
- e. Membuat instrumen observasi siswa dan guru terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti yaitu dengan penerapan metode *Qira`ati* pada peningkatan kemampuan baca Al-Qur`an dan mengumpulkan data apa yang dilakukan peneliti adalah sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau membawa perubahan perilaku dan sikap sebagai contoh menjadi guru yang profesional.

3. Observasi (*observing*)

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting yaitu untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan metode *Qira`ati* yang diamati oleh peneliti, kemudian dicatat dan dijadikan dokumentasi segala sesuatu yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam lembar

pengamatan.³ Kegiatan observasi ini sebagai pengamatan yang dilakukan peneliti secara kolaboratif serta melibatkan guru sebagai pengamat di kelas.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data Bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu Tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditentukan.⁴

B. Sumber Data

Sumber data adalah rujukan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, seperti informan atau responden, dokumen, catatan benda dan suatu proses yang dapat dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik yang tertulis maupun lisan.⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 sumber data, yaitu:

1. Sumber Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tenaga kerja, peserta didik atau para pihak yang bersangkutan, baik yang dilakukan

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 5.

⁴ Saur M tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.155

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pengajar yaitu Ustadz dan Ustazah dan Kepala Pesantren Darul Arqam kampung Baru.

2. Sumber Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui bahan dari kepustakaan.⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan mengkaji buku-buku, skripsi, dokumen-dokumen yang dimiliki Pesantren tersebut, dan data-data dalam bentuk kepustakaan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pesantren Darul Arqam kampung Baru, Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi terkait data yang peneliti butuhkan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ialah 2 orang ustadz, 2 orang ustazah, pimpinan Pesantren, serta 6 orang santri yang terdapat di Pesantren Darul Arqam.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*... h. 88.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah pencarian untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.⁸ Adapun pengumpulan data mengenai *Implementasi Metode Qira`ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Quran di Pesantren Darul Arqam Kampung Baru, Labuhanhaji, Aceh Selatan*. Penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Daftar pertanyaan wawancara, adalah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian.⁹ Peneliti mempersiapkan beberapa butir pertanyaan pedoman wawancara, serta alat tulis untuk menulis jawaban yang diterima dari informan.¹⁰ Adapun wawancara dilakukan dengan observer, yaitu Pimpinan, 2 orang ustad, 2 orang ustazah, 2 pengamat, dan 6 orang santri di pesantren darul Arqam.
2. Lembar Observasi, yaitu berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang akan diamati¹¹ yang dimana mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk

⁸ Elfrianto, Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU Press, 2020), h. 88.

⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019), h. 81.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....h. 192.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.... h. 200.

melakukan pengamatan pada hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹²

3. Dokumentasi, yaitu proses mengumpulkan data mengenai variable, catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah dan sebagainya.¹³ Metode pengumpulan data dirasa sangat mudah dan efisiensi waktu terjamin karena hasilnya sudah dapat dilihat tanpa adanya perubahan yang berarti dan juga dapat dianalisis berulang-ulang. Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi atau non fisik (manusia) ini dapat menjadi sumber acuan *holistik* dan *credible* sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang hasil.¹⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan tentang suatu objek penelitian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan fakta yang ditemui oleh peneliti dilokasi penelitian.¹⁵ Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 104.

¹³ Sandu Siyoto, M. Alii Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 75.

¹⁴ Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*. (Jambi : Pusaka, 2017). h. 96-99.

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif....*, h. 101.

1. Tes

Tes sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah terdiri dari tes awal berupa tes awal dan tes akhir yang berkenaan dengan Mad, tajwid, Shifatul dan Makharijul Hurf. Adapun tes yang diujikan terhadap kelas rendah tersebut berbentuk lisan dan essay. Dalam penelitian ini tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan mengukur tingkat bacaan Al-Qur`an santri sebagai awal penentuan materi yang diberikan serta melihat ketercapaian hasil awal dan akhir setelah menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode *Qira`ati*.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan aktivitas yang digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personal berdasarkan fakta dan data yang terdapat di lapangan. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa gambaran tetap sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi yang terjadi.¹⁶ Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas ustazah dan santri. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah 2 (dua) orang tenaga pengajar (ustazah).

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara subjek penelitian dan

¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 112.

responden.¹⁷ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung bersama 2 orang observer (pengamat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Qira`ati*), pimpinan, 2 orang Ustadz, 2 orang Ustazah, kepala pesantren, serta 6 orang santri yang terdapat di Pesantren Darul Arqam.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸ Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen resmi sesuai dengan tujuan dan focus permasalahan yang diteliti pada Pesantren Darul Arqam.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data tes

Analisis data tes diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada pembelajaran tajwid (seputaran materi makharijul huruf, shifatul huruf, nun mati, mim mati dan mad). Dalam penelitian ini memerlukan Analisis data observasi Ustazah dan santri.

¹⁷ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2007). h. 85

¹⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013). h. 101.

2. Analisis data observasi Ustazah dan santri

Data observasi diperoleh dari lembar aktivitas mengajar ustazah (peneliti bertindak sebagai ustazah) dan aktivitas belajar santri yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi dianalisis secara deskriptif dan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria penilaian Aktivitas santri dan ustazah:¹⁹

- a. 91-100 = Amat Baik
- b. 81-90 = Baik
- c. 71-80 = Cukup
- d. 60-70 = Kurang
- e. ≤ 60 = Sangat Kurang

3. Analisis data wawancara

Data wawancara dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rangkaian kalimat-kalimat yang telah dikelompokkan agar mudah dipahami. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur (pertanyaan wawancara berdasarkan hasil amatan), tujuan wawancara ini adalah untuk menunjang tahap refleksi.

¹⁹ Kuandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Santri Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis disertai contoh Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pesantren Darul Arqam

Pesantren darul Arqam merupakan Lembaga pendidikan Tahfizr Al-Qur`an yang terletak di Provinsi Aceh, tepatnya di Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh selatan. Pesantren darul Arqam berdiri pada tanggal 25 Maret tahun 2020 berdasarkan inisiatif dari tokoh-tokoh Muhammadiyah dan tokoh pendidikan yang berada di Kampung Baru.

Awal mula berdirinya Pesantren Darul Arqam Kampung Baru tepatnya di Desa Padang Baru merupakan bangunan Panti Asuhan yang didirikan pada tanggal 27 Maret tahun 1988 dijadikan tempat tinggal anak yatim piatu dan orang kurang mampu, serta terlantar, kepunyaan organisasi Muhammadiyah Cabang Kampung Baru, Labuhanhaji, Aceh Selatan. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 tidak terdapat anak asuh yang menghuni panti asuhan tersebut, sehingga mulai ditinggalkan dan vakum.

Pada tahun 2019 ketika covid-19 membawa wabah penyakit yang besar, tokoh-tokoh Muhammadiyah bermusyawarah agar bangunan panti asuhan itu dapat dimanfaatkan kembali dengan kegiatan lain. Maka tercetuslah hasil musyawarah bersama tentang kesepakatan untuk mendirikan rumah Tahfidh Al-Qur`an pada tanggal

24 Maret 2020, kemudian berdirilah Pesantren Darul Arqam Kampung Baru dibawah pimpinan Ustadz Yakhdan, M.Pd.

Rumah tahfidz ini pada awal berdirinya belum memiliki tempat untuk belajar, hanya ada satu bangunan yang dapat digunakan sebagai ruangan kelas selama pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah 5 bulan berlalu pesantren mendapatkan sumbangan dari tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ingin mengembangkan pesantren dan berdirilah 2 pondok sebagai tempat belajar tambahan karena semakin hari jumlah santri yang mendaftar semakin meningkat, sehingga tempat untuk belajar harus dipadai sesuai dengan peminatnya. Hingga saat ini Pesantren semakin luas dari bangunan mushalla sebagai tempat ibadah, pondok yang diperbanyak, pembangunan aula sebagai sarana untuk menyalurkan bakat santri dalam segala bidang, baik olahraga, kesenian, maupun pidato dan perlombaan lainnya.

2. Visi dan Misi Pesantren Darul Arqam.

Adapun visi pesantren adalah melahirkan generasi umat Islam yang mencintai Al-Qur`an, mahir dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta berakhlak mulia berlandaskan Al-Qur`an dan sunnah. Sedangkan misinya adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur`an dan berakhlak mulia berlandaskan Al-Qur`an.

3. Tujuan pendidikan dan pengajaran

1. Meningkatkan pemahaman santri terhadap Ilmu Agama sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan

2. Mengembangkan Ilmu-ilmu pengetahuan yang Islami dalam Integrasi hubungan dengan Allah SWt, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan dengan diri sendiri
3. Memberikan pemahaman yang mendalam kepada santri tentang ajaran Agama Islam agar mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Memberikan wawasan kepada santri untuk berperilaku secara Islami
5. Pelestarian dan mempertahankan kitab-kitab
6. Mengembangkan dan menciakan bakat santri dalam bidang pendidikan Agama Islam terutama tentang baca tulis Al-Qur`an maupun dalam bidang keagamaan lainnya.

4. Keadaan Guru dan Santri

a. Data Guru (Tabel)

Tabel 4.1
Tenaga kependidikan dan pendidik Pesantren Darul Arqam

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ustadz Yakhdan, M.pd	Pimpinan Pesantren
2	Ustadz Suhaimi جامعة الرانيري	Wakil Pimpinan
3	Ustazah Suwarni - R A N I R Y	Kepala Santri
4	Ustazah Emi Surya, S.Pd.I	Guru
5	Ustazah Risda, S.Pd.I	Guru
6	Ustazah Yola Meiyuri, S.Pd.I	Guru
7	Ustazah Miftahul Husna	Guru

8	Ustazah Faiza Warahmah	Guru
9	Ustazah Indah Fajriah	Guru
10	Ustazah Riza Wahdini	Guru

Data Ten

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

b. Data santri

Santri adalah orang yang menerima ilmu atau pengetahuan dari seorang guru, murid atau santri hanya memiliki tanggung jawab untuk belajar saja, kemudian tahu tentang akhlak, karena akhlak berada di atas ilmu.¹

Tabel 4.2
Jumlah kelompok belajar di Pesantren Darul Arqam²

No	kelompok	lk	Pr
1	I		11
2	II		10
3	III		12
4	IV		9
5	V	17	

¹ Hasil wawancara dengan ustazah ES, ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023

² Dokumentasi Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

6	VI	15	
Jumlah		32	75

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi para santri dan pengajar untuk melancarkan keberlangsungan pembelajaran. Kedua komponen tersebut merupakan fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Seperti halaman, kebun, taman dan aula. Jika dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar seluruh fasilitas tersebut baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang tersedia di Pesantren Darul Arqam dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Sarana di Pesantren Darul Arqam³

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Toilet	4	Baik
4	Mushalla	1	Baik

³ Dokumentasi Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023

5	Gedung Serbaguna	1	Baik
6	Gudang penyediaan peralatan	2	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Kamar	3	Baik
9	Kamar penjaga Pesantren	1	Baik

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui wawancara, dokumentasi dan obeservasi. Peneliti melakukan pertemuan pertama dengan Pimpinan Pesantren pada tanggal 13 seember 2023 di Pesantren sebagai Langkah awal diizinkan nya untuk melakukan penelitian ditempat. Adapun yang peneliti lakukan untuk memulai penelitian ini adalah mewawancarai ustadz dan ustazah di pesantren Darul Arqam untuk mengetahui sistem pembelajaran tahsin di Pesantren.

Wawancara yang peneliti dapatkan dari ketiga pengajar mengenai metode yang digunakan selama ini dalam pembelajaran tahsin tidak jauh berbeda. Ketiga pengajar secara bersamaan mendeskripsikan bahwa guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran sebagai kunci keberhasilan belajar santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan SH menyampaikan bahwa guru adalah:

“Guru jelas merupakan seseorang yang memiliki ilmu, sehingga dia bisa mengajar orang lain, bisa saja di dalam majelis ta`lim, yang intinya dia bisa menyampaikan dan mengamalkan Ilmu tersebut kepada masyarakat, didalam kelas dan diluar kelas sekalipun, jadi intinya guru itu adalah seseorang yang melakukan pengajaran.”⁴

Sedangkan menurut ustazah SW, ia menyatakan bahwa:

“Guru sering digambarkan sebagai seseorang yang bijaksana, penuh pengetahuan, dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing murid-muridnya. Guru juga dianggap sebagai sosok yang sabar, penuh kasih, dan memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dari setiap murid. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya.”⁵

Menurut ustazah ES, ia juga memberikan pernyataan tentang guru, adalah:

“Seorang guru adalah seseorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Sebagai seorang guru, saya menganggap bahwa tugas utama seorang guru itu adalah untuk membantu murid-murid tumbuh dan berkembang secara pribadi, akademis, dan sosial. Guru juga harus berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan penuh kasih, di mana setiap murid merasa didengar dan dihargai.”⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara ke tiga pengajar, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena mereka memiliki peran dalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Guru juga diharapkan menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya, kebijaksanaannya, rasa penuh kasih dan sayangnya, serta rasa sabar yang mereka miliki. Selain itu, tugas utama

⁴ Hasil wawancara dengan ustazd SH, wakil pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

⁵ Hasil wawancara dengan ustazdah SW, Kepala Santri Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

⁶ Hasil wawancara dengan ustazdah ES, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

seorang guru adalah membantu murid tumbuh dan berkembang secara pribadi, akademis, dan sosial. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh kasih, guru dapat membantu setiap murid merasa didengar dan dihargai. Oleh karena itu, peran seorang guru sangatlah penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak.

Keberhasilan peserta didik melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk merancang, mengumpulkan materi dan metode pembelajaran yang didasarkan dari materi. Kreativitas adalah suatu keharusan bagi seorang guru dalam memotivasi peserta didiknya supaya terus semangat dalam belajar melalui metode yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad SH mengatakan bahwa:

“Biasanya yang saya lakukan adalah sebelum anak-anak membacanya atau menghafal, saya tunjukkan bagaimana cara yang betulnya. Kadang-kadang kekurangan anak-anak ini ya disitu, sudah kita baca pun masih tetap salah juga. Atau memang tidak paham atau bagaimana. Dan jika memang ada metode lain yang dirasa perlu ya bagus juga.”⁷

Sedangkan metode yang digunakan oleh Ustazah SW dalam belajar tahsin mengatakan bahwa:

“Pada hari kamis ada khusus satu hari untuk belajar Tahsin dan tilawah. Jadi ada kelompok yang belajar Tahsin dan ada kelompok yang belajar tilawah. Yang belum lancar tajwid saya masukkan kekelompok Tahsin, dan yang sudah bisa Tahsin saya masukkan ke kelompok tilawah. Namun, ada penambahan hari dihari sabtu, karena anak laki-laki masih kurang sekali dalam segi bacaan Al-

⁷ Hasil wawancara dengan ustazd SH, wakil pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 14 September 2023.

Qur`annya, makanya kami tambahkan lagi harinya untuk kelompok tilawah saja, bukan Tahsin. Cara mengajar yang saya gunakan biasanya memperbaiki cara baca yang salah, kemudian memberi tahu mereka hukum dari bacaan yang salah tersebut”.⁸

Tidak jauh berbeda dengan kedua guru diatas, metode yang digunakan oleh ustazah ES untuk memperbaiki bacaan Al-Qur`an santri, berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa:

“Untuk sekarang sudah boleh seperti ini, karna jika perketat lagi dan terlalu banyak ditakutkan anak-anak menjadi takut untuk datang mengaji, karna merasa dipersulit. Saya Ketika menghafal itu kadang-kadang saat mereka melakukan kesalahan dalam menyetorkan hafalan, langsung saya perbaiki, saya jelaskan sedikit dibagian yang salahnya, kemudian khusus hari tahsin hamper sama dengan hari biasa seperti setoran hafalan saja.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran Tahsin, ustadz dan ustazah cenderung menggunakan metode perbaikan bacaan Ketika santri melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur`an, kesalahan dalam menyetorkan hafalan, guru langsung memperbaikinya dan memberikan penjelasan mengenai kesalahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami dan mengoreksi kesalahan dalam membaca atau menghafal teks Al-Qur'an. Ustazah juga menyatakan bahwa untuk saat ini, cara pengajaran tersebut sudah cukup efektif. Karena jika pengajaran diperketat lagi atau terlalu banyak, santri dikhawatirkan akan menjadi takut untuk datang mengaji karena

⁸ Hasil wawancara dengan ustazah SW, Kepala santri Pesantren Darul Arqam pada tanggal 14 September 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan ustazah ES, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 14 September 2023.

merasa dipersulit. Oleh karena itu, pada hari tahsin hampir sama seperti hari biasa, hanya berfokus pada setoran hafalan saja.

Adapun penelitian ini membahas tentang Implementasi metode *Qira`ati* dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur`an di pesantren Darul Arqam. Dalam penelitian ini penulis telah menempuh beberapa tahap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

1. Implementasi metode *Qira`ati* di Pesantren Darul Arqam Kampung Baru

Implementasi metode sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam aktivitas pengajaran.¹⁰ Pada pembelajaran, metode ikut sebagai perangkat penting, materi yang baik dan sempurna kemudian didukung oleh strategi. Selain itu strategi juga harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik dalam metode *qira'ati*.

Kemudian strategi yang harus digunakan sebaiknya bervariasi sebagai langkah menghilangkan kejenuhan dengan cara menumbuhkan suasana belajar yang menggairahkan, menyenangkan dan menggembirakan melalui upaya pengembangan variasi dalam pembelajaran. Seiring dengan tingkat motivasi santri dalam belajar tahsin

¹⁰ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

perlu ditingkatkan, metode *Qira`ati* menjadi salah satu opsi untuk mewujudkan hal tersebut. Peneliti melakukan implementasi metode *Qira`ati* di Pesantren Darul Arqam.

Metode qiraati merupakan metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat dalam praktiknya langsung dengan cara memasukkan kaidah makharijul huruf secara benar, tartil, sesuai kaidah tajwid dan hukumnya. Metode Qiraati yang diterapkan pada Pesantren Darul Arqam dengan menggunakan metode secara langsung dalam menerapkan baca al-Quran menggunakan metode Qiraati.

Implementasi metode *Qira`ati* memiliki 3 (tiga) siklus dalam penerapannya di pesantren darul arqam kampung baru mencakup beberapa tahapan.

a. Tahapan Perencanaan

1. Kesiapan peneliti dalam menguasai Langkah-langkah metode *Qira`ati*

Peneliti dalam mengajar dan menerapkan metode *Qira`ati* juga perlu menguasai materi yang akan diberikan secara keseluruhan yaitu Tajwid, diantaranya ialah makharijul huruf, mad, shifatul huruf, nun mati dan mim mati. Sistem pengajaran yang digunakan peneliti untuk membaca Al-Quran dengan metode Qiraati dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat, peneliti memberikan materi sesuai dengan pedoman buku metode Qiraati. Dalam menyampaikan materi peneliti melakukannya secara bertahap dan perlahan agar santri dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya secara mandiri di rumah.

Langkah-langkah metode *Qira`ati* yang harus peneliti kuasai adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal pelaksanaan metode ini ialah dimulai dengan peneliti akan mengenalkan huruf Hijaiyah dan berlanjut ke bacaan yang lebih sulit apabila peserta didik sudah paham dan mengingat huruf-huruf yang sudah diajarkan
2. Peneliti kemudian ingin memberikan contoh baca huruf hijaiyah dan menunjuk huruf satu persatu dari yang mudah terlebih dahulu, bila santri sudah memahami masing-masing huruf, santri disuruh untuk membaca rangkaian dua huruf atau tiga huruf dengan diiringi ketukan.
3. Akan melatih bacaan Panjang (mad), bacaan-bacaan huruf berharakat kasrah, dhummah dan tanwin diiringi denfan ketukan. Pada tahap ini guru menjadi lebih waspada dalam menyimak bacaan santrinya.
4. Selanjutnya peneliti akan mengajarkan bacaan yang bertanda sukun, dengan menjelaskan cara membacanya harus jelas dan ditekan dan tidak diperbolehkan *tawallud* (suara tambahan). Serta melatih secara intensif dengan tepat pada makhorijul huruf. Upaya menghindari *tawallud*, maka dibantu dengan ketukan saat membaca.
5. Peneliti juga berkeinginan mengajarkan bacaan fawatihus suwar ustadz berusaha memberikan contoh yang benar dan peserta didik memperhatikan bacaan yang dicontohkan oleh ustadz dan senantiasa mengingbgtakan mana yang bacaan dengung dan bacaan yang bukan dengung. Apabila bertemu

bacaan Mad Wajib dan Mad Jaiz dengan tanda ~ dijelaskan bahwa dibaca lebih panjang dari biasanya.

6. Mengajarkan bacaan idghom bighunnah, iqlab, ikhfa syafawi, dan idzhar syafawi yang juga akan menjadi salah satu tahap yang akan diterapkan oleh peneliti. Guru harus memberikan contoh yang benar dalam melafalkannya, serta mengajarkan bacaan Qalqalah dengan memberi contoh secara berulang-ulang agar santri dapat membaca Qalqalah dengan baik dan benar.

2. Mempersiapkan materi pembelajaran

Peneliti mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada santri dalam mengajar tahsin mencakup lima hal penting, yaitu makharijul huruf, mad, shifatul huruf, nun mati dan mim mati.

Setelah memahami kelima hal ini, santri akan dapat memperbaiki cara membaca Al-Quran secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Teknik pembelajaran

Peneliti dalam mengajar akan menggunakan beberapa Teknik, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, praktik bacaan langsung dan tebak huruf hijaiyah. Peneliti juga memanfaatkan teknologi informasi dengan menayangkan beberapa video yang menunjukkan cara mengucapkan huruf-huruf dengan benar yang mudah dipahami.¹¹

¹¹ Hasil observasi setelah siklus pertama pada tanggal 9 Oktober 2023.

4. Merancang media pembelajaran

a. Media Audio Visual

Peneliti dalam menerapkan metode *Qira'ati* mempersiapkan beberapa media yang dapat membantu santri dalam belajar membaca Al-Quran. Salah satu media yang digunakan adalah video yang berhubungan dengan pembelajaran.

Video ini dapat berupa rekaman pengajaran yang menampilkan cara-cara mengucapkan huruf-huruf hiaijayah, mad, shifatul huruf, nun mati serta mim mati dengan benar. Dengan memanfaatkan berbagai media ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca Al-Quran. Media-media ini juga dapat membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan membaca mereka dengan lebih efektif.

Video yang diberikan oleh peneliti dapat diakses melalui link berikut:

<https://youtu.be/4powvv57gdY?si=Ydp33vOiMpHQIX>

<https://youtu.be/UpYx7F14oxo?si=vGQe5RTsCoQdRaNU>

<https://youtu.be/12GqPhVLDAM?si=l6mTzfnfuSh7Gcdbj>

b. Media Visual

Selain media audio dan video, peneliti juga menggunakan media visual berupa Al-Qur`an sebagai bahan utama yang digunakan untuk membaca potongan-potongan

ayat yang akan dibaca atau diberikan Ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar santri dapat langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Peneliti juga mempersiapkan alat tulis seperti buku catatan dan pensil sebagai sarana untuk santri mencatat seluruh materi yang diberikan. Dengan mencatat, siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan karton yang dibentuk seukuran kertas kuarto sebagai media untuk menampilkan huruf-huruf hijaiyah. Karton ini berisi satu persatu huruf hijaiyah yang disusun secara berurutan dan menunjukkan posisi serta cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Alat peraga ini digunakan agar santri dapat melihat visualisasi dengan lebih jelas dan memahami lebih baik tentang makharijul huruf dan shifatul huruf.

Oleh karena itu dengan memanfaatkan Al-Quran dan berbagai alat bantu tersebut, diharapkan santri dapat belajar membaca Al-Quran dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, santri juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik dan akurat.

b. Tahapan Pelaksanaan

Sementara itu, untuk penerapan metode *Qira`ati* peneliti melakukan 3 (tiga) kali pertemuan, yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 September 2023 di ruang belajar Pesantren Darul Arqam pada pukul 17.05 WIB. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memilih 6 orang santri yang lemah dalam membaca Al-Qur`an secara acak dari 3 kelompok, yang ditunjuk langsung oleh ustazah di pesantren darul arqam kemudian mengumpulkan mereka dalam satu ruangan.
2. Peneliti mengabsen seluruh santri untuk memeriksa kelengkapan santri yang telah dipilih.
3. Peneliti melakukan tes membaca Al-Qur`an terhadap santri yang telah dipilih secara bergantian untuk melihat kualitas bacaan al-Qur`annya.
4. Peneliti menjelaskan tentang Langkah-langkah metode Qiraati kepada santri yang bertujuan agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan.
5. Peneliti memperkenalkan tulisan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan potongan-potongan gambar dari karton berukuran kertas kuarto agar santri dapat dengan mudah melihatnya
6. Peneliti mempraktikkan contoh bacaan setiap masing-masing huruf sesuai dengan *makharijul* dan *shifatul hurufnya* serta memberikan contoh rangkaian dua huruf atau tiga huruf diiringi dengan memperlihatkan video

yang relevan. Peneliti memberikan materi mengenai mad, hukum nun mati, mim mati serta latihan bacaan huruf berharakat kasrah, dhummah, dan fathah

7. Peneliti mengajarkan bacaan yang bertanda sukun, menjelaskan mengenai suara tambahan yang timbul pada pengucapan huruf dengan menampilkan media audio visual berupa video
8. Peneliti memberikan contoh bacaan idgham, izhar, ikhfa, iqlab dan qalqalah secara berulang-ulang dengan memperdengarkan bacaan dari media audio agar santri dapat dengan mudah memahaminya
9. Peneliti memberikan potongan ayat Al-Qur`an yang mengandung beberapa hukum bacaan tajwid sebagai contoh kepada santri untuk dibaca secara bergiliran didepan peneliti, yang dimana peneliti menerapkan metode Qiraati untuk memperbaiki kesalahan yang timbul Ketika membacanya serta mengatur pernafasan santri agar terhindar dari tanaffus dan mengambil nafas ditengah-tengah membaca Al-Qur`an.
10. Peneliti memberikan permainan kepada santri dengan menggunakan potongan karton yang berisi huruf-huruf hijaiyah didalamnya. Untuk menyelesaikan permainan, santri harus melakukannya secara berpasang-pasangan dan saling berhadapan, untuk menebak huruf hijaiyah yang terdapat diatas kepala teman yang ada dihadapannya, santri yang memegang karton harus menyebutkan ciri-ciri setiap huruf hijaiyah yang dia tahu untuk mengetahui huruf yang terdapat pada karton tersebut dan

teman yang berada dihadapannya menjawab dengan jawaban IYA atau TIDAK.

11. Peneliti melakukan tahap evaluasi dari pembelajaran yang telah selesai diterapkan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman yang ada pada setiap santri, peneliti meminta setiap santri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing yang ditentukan oleh peneliti ayat serta surah apa yang akan dibaca santri dengan menerapkan metode qiraati.
12. Peneliti meminta setiap santri untuk tasmi` atau memperdengarkan bacaan mereka kepada teman sejawat secara berpasang-pasangan agar saling mengoreksi kesalahan masing-masing sesuai dengan pembelajaran yang telah diberikan
13. Peneliti mengadakan tes akhir kepada santri untuk mengulang kembali beberapa materi yang telah diberikan. Santri maju kedepan menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari
14. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang diajarkan lalu menutup pembelajaran dengan do`a dan salam.

c. Tahapan Observasi

4.4 Tabel

Observasi Aktivitas Ustazah pada Siklus 1

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
A. Kegiatan Awal	Pendahuluan: 1. Ustazah memilih 6 orang santri yang lemah dalam membaca Al-Qur`an dari 3	3

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
(1) Tahap Perencanaan	pondok dengan cara bertanya kepada pengajar kemudian mengumpulkannya dalam satu tempat.	
	2. Ustazah mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama serta mengabsen.	3
	3. Ustazah melakukan tes bacaan Al-Qur`an kepada santri yang telah dipilih berupa membaca Al-Qur`an didepan ustazah secara bergantian.	3
	4. Mempersiapkan alat-alat tulis, buku, media lainnya yang membantu dalam pembelajaran.	3
	5. Ustazah menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kepada santri semestinya.	3
	6. Ustazah memberikan materi yang dibutuhkan oleh santri untuk memperbaiki bacaan Al-Quran.	2
B. Kegiatan inti	7. Ustazah memberitahu santri langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode <i>Qira`ati</i> .	3
	8. Ustazah menunjukkan tata cara membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode <i>Qira`ati</i>	3
(2) Tahapan Penyampaian	9. Ustazah menyampaikan materi-materi yang akan di pelajari	3
	10. Ustazah mengarahkan santri untuk tetap fokus terhadap pembelajaran.	2
(3) Tahap Pelatihan	11. Ustazah mengarahkan santri untuk mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i>	2
(4) Mempersentasikan Hasil	12. Ustazah meminta setiap santri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing dengan menerapkan metode <i>qiraati</i> .	3
	13. Ustazah menyuruh setiap santri untuk tasmi` atau memperdengarkan bacaan mereka kepada teman sejawat secara berpasang-pasangan.	2

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
	14. Ustazah memberikan tes akhir kepada santri untuk mengulang kembali beberapa materi yang telah diberikan	2
C. Kegiatan Akhir	15. Ustazah meminta beberapa santri untuk maju kedepan menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari	2
	16. Ustazah memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang diajarkan.	2
	17. Ustazah memeberikan kartu refleksi kepada santri.	2
	18. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang	2
	19. Ustazah menutup pembelajaran dengan do`a dan salam.	3
	Jumlah Skor yang di Peroleh	48
	Jumlah Skor Maksimum	76
	Presentase	63,2%
	Kategori	Kurang

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Kurang Baik

Dengan kriteria:

91-100 : Amat Baik

81-90 : Baik

71-80 : Cukup

60-70 : Kurang

≤ 60 : Sangat Kurang

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas hasil yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{78} \times 100\%$$

$$P = \frac{4800}{78}$$

$$P = 63,2\%$$

Hasil observasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa aktivitas ustazah yang diamati oleh pengamat terhadap penggunaan metode *Qira`ati* dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur`an pada siklus I mendapatkan skor persentase 63,2%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 63,2% berada pada kategori kurang. Oleh karena itu perlu perbaikan terhadap penerapan metode *Qira`ati* pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.5
Pengamatan Aktivitas Santri Siklus 1

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
A. Kegiatan Awal (1) Tahap Persiapan	1. Santri berkumpul pada ruang yang telah ditentukan oleh ustazah	3
	2. Santri menjawab salam, berdo`a serta menjawab panggilan absen.	3
	3. Santri melakukan tes awal dengan membaca beberapa ayat Al-Qur`an	2
	4. Santri mempersiapkan segala keperluan dalam belajar serta Al-Qur`an masing-masing	2
	5. Santri mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh ustazah	

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
	6. Santri mendengarkan materi yang diberikan oleh ustazah dengan fokus	2
B. Kegiatan Inti (2) Tahap Penyampaian	7. Santri mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh ustazah	3
	8. Santri mempersiapkan Al-Qur`an sesuai dengan arahan	2
	9. Santri menyimak dengan benar contoh bacaan Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> yang telah diberikan oleh ustazah	2
	10. Santri mengikuti arahan ustazah untuk tetap memperhatikan pembelajaran dengan seksama.	3
(3) Tahap Pelatihan	11. Santri mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> .	2
(4) Mempersentasikan Hasil	12. Santri menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing kepada ustazah yang kemudian akan diperbaiki oleh ustazah menggunakan metode <i>Qiraati</i> yang telah dipelajari	3
	13. Setiap santri saling mengkoreksi bacaan masing-masing secara berpasang-pasangan dengan teman sejawat	2
	14. Santri mengikuti tes akhir untuk melihat sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan	2
C. Kegiatan Akhir	15. Santri menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
	16. Santri mendengar kesimpulan dari ustazah	3
	17. Santri mengisi lembar refleksi	3
	18. Santri mendengarkan materi yang akan disampaikan ustazah	3
	19. Santri membaca do`a untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	3

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
	Jumlah Skor yang di Peroleh	46
	Skor maksimum	76
	Presentase	60,1%
	Kategori	Kurang

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

Berdasarkan tabel di atas hasil yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{76} \times 100\%$$

$$P = \frac{4600}{76}$$

$$P = 60,1\%$$

Hasil observasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran santri melalui menggunakan metode *Qira`ati* pada siklus I mendapatkan skor presentase 62,5%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 60,1% berada pada kategori Kurang. Oleh karena itu, perlu revisi terhadap penerapan metode *Qira`ati* siklus selanjutnya.

d. Tahapan Evaluasi

Tabel 4.6
Tahap Refleksi pada Siklus I

Refleksi	Temuan	Tindakan
Aktivitas Guru	a. Ustazah kurang mampu menjelaskan materi sesuai dengan yang santri butuhkan	a) Ustazah harus memilah kembali materi yang diberikan sesuai

Refleksi	Temuan	Tindakan
		dengan kebutuhan santri
	b. Ustazah kurang mampu mempraktikkan bacaan huruf hijaiyah yang sulit dengan benar	b) Pada pertemuan selanjutnya ustazah harus membawa potongan gambar setiap huruf hijaiyah serta mempraktikkan cara bacanya dengan benar sesuai tajwid
	c. Ustazah kurang jelas dalam menerangkan materi lahn jali	c) Ustazah harus menerangkan kembali materi lahn jali dengan benar
	d. Ustazah kurang lugas dalam memberikan contoh bacaan qalqalah	e. Ustazah harus fasih dalam memberikan contoh bacaan
Aktivitas Santri	1. Santri masih memiliki kendala dalam membedakan antara huruf س dan ث, karena santri menganggap bahwa bunyi kedua huruf tersebut adalah sama, yaitu sama-sama berbunyi س	1) Ustazah harus menampilkan contoh bacaan yang benar dalam bentuk media audio visual, visual serta potongan gambar yang dapat diperhatikan oleh santri dengan baik
	1. Santri masih kurang tepat dalam mengucapkan huruf غ dengan baik dan benar sesuai sifatnya.	2) Pertemuan selanjutnya ustazah harus mengucapkan huruf ghain dengan keras, jelas dan bagus
	2. Santri masih kesulitan dalam membedakan huruf ض dan ظ, santri masih belum mengetahui shifatul huruf dari huruf ظ	3) Ustazah harus menjelaskan perbedaan antara huruf-huruf tersebut agar tidak terdengar seperti satu huruf yang sama
	3. Santri kurang tepat dalam mendengungkan hukum	4) Ustazah harus menjelaskan

Refleksi	Temuan	Tindakan
	bacaan mim mati terutama pada ikhfa syafawi	pengertian dan contoh pengucapan ikhfa syafawi serta memberikan beberapa contoh agar santri dapat memahaminya dengan cepat
	4. Santri yang mengalami kesalahan yang nyata (<i>Lahn Jali</i>), yaitu berubahnya harakat yang satu dengan yang lain.	5) Pada pertemuan selanjutnya, ustazah hendaknya mempraktikkan serta menunjukkan perbedaan setiap jumlah harakat dalam membaca Al-Qur`an
	5. Santri menimbulkan pantulan suara tambahan pada huruf qalqalah yang berada ditengah kalimat.	6) Pertemuan selanjutnya, ustazah memberikan penjelasan terhadap santri satu persatu tentang qalqalah yang berada di tengah kalimat tanpa menimbulkan suara tambahan.

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

2. pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan tanggal 5 Oktober 2023 pada pukul 17.00 WIB, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan kembali metode *Qira`ati* untuk meningkatkan ketetapan bacaan Al-Qur`an santri.

Langkah pertama yang peneliti lakukan ketika memasuki ruang kelas adalah mengucapkan salam, memimpin pembacaan do`a, dan mengabsen kehadiran santri

yang telah dipilih tersebut. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dalam menerapkan metode *Qira`ati*.

Peneliti menjelaskan kembali materi yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur`an yang baik dan benar, seperti *makharijul huruf, shifatul huruf, mad, dan ikhfa syafawi* yang dianggap masih kurang dalam pelafalannya. Kondisi kelas yang tidak ribut dan terkesan nyaman membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta pengamat yang berada didalam ruangan kelas senantiasa memperhatikan peneliti dengan seksama sebagai penilaian keberhasilan pembelajaran.

Peneliti menunjukkan potongan-potongan karton berisi huruf-huruf hijaiyah yang masih sulit untuk diucapkan oleh santri pada pertemuan pertama. Oleh karena itu peneliti melafalkan kembali bunyi dan cara baca huruf yang masih dianggap sulit oleh santri sesuai dengan tempat keluar hurufnya, menampilkan gambar berbentuk lidah yang membantu santri untuk menentukan posisi keluarnya huruf tersebut.

Setelah penjelasan materi oleh peneliti, santri diminta untuk maju satu-persatu kedepan membaca potongan ayat Al-Qur`an yang telah dipilih oleh peneliti menggunakan metode *Qira`ati* sebagai penilaian akhir pada pertemuan kedua tersebut.

Tabel 4.7
Observasi Aktivitas Ustazah pada Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
A. Kegiatan Awal (1) Tahapan Persiapan	Pendahuluan: 1. Ustazah memilih 6 orang santri yang lemah dalam membaca Al-Qur`an dari 3 pondok dengan cara bertanya kepada pengajar kemudian mengumpulkannya	4

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
	2. Ustazah mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama serta mengabsen.	4
	3. Ustazah melakukan tes bacaan Al-Qur`an kepada santri yang telah dipilih berupa membaca Al-Qur`an didepan ustazah secara bergantian.	3
	4. Mempersiapkan alat-alat tulis, buku, media lainnya yang membantu dalam pembelajaran.	3
	5. Ustazah menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kepada santri semestinya.	3
	6. Ustazah memberikan materi yang dibutuhkan oleh santri untuk memperbaiki bacaan Al-Quran.	3
A. Kegiatan inti	7. Ustazah memberitahu santri langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode <i>Qira`ati</i> .	4
	8. Ustazah menunjukkan tata cara membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode <i>Qira`ati</i>	3
(2) Tahapan Penyampaian	9. Ustazah menyampaikan materi-materi yang akan di pelajari	3
	10. Ustazah mengarahkan santri untuk tetap fokus terhadap pembelajaran.	4
(3) Tahap Pelatihan	11. Ustazah mengarahkan santri untuk mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i>	3
(4)Mempersentasikan Hasil	12. Ustazah meminta setiap santri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing dengan menerapkan metode <i>qiraati</i> .	3
	13. Ustazah menyuruh setiap santri untuk tasmi` atau memperdengarkan bacaan mereka kepada teman sejawat secara berpasang-pasangan.	3
	14. Ustazah memberikan tes akhir kepada santri untuk mengulang kembali beberapa materi yang telah diberikan	4

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
B. Kegiatan Akhir	15. Ustazah meminta beberapa santri untuk maju kedepan menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari	3
	16. Ustazah memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang diajarkan.	3
	17. Ustazah memeberikan kartu refleksi kepada santri.	3
	18. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang	3
	19. Ustazah menutup pembelajaran dengan do`a dan salam.	4
	Jumlah Skor yang di Peroleh	63
	Jumlah Skor Maksimum	76
	Presentase	82,8%
	Kategori	Baik

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang
 1 : Kurang Baik

Dengan kriteria:

- 91-100 : Amat Baik
 81-90 : Baik
 71-80 : Cukup
 60-70 : Kurang
 ≤ 60 : sangat Kurang

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas hasil yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{76} \times 100\%$$

$$P = \frac{6300}{76}$$

$$P = 82,8\%$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas ustazah yang diamati oleh salah satu ustazah dipesantren Darul Arqam terhadap penggunaan metode *Qira`ati* pada siklus II mendapatkan skor persentase 82,8%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 82,8% berada pada kategori Baik.

Tabel 4.8
Pengamatan Aktivitas Santri Siklus II

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
A. Kegiatan Awal (1) Tahap Persiapan	1. Santri berkumpul pada ruang yang telah ditentukan oleh ustazah	4
	2. Santri menjawab salam, berdo`a serta menjawab panggilan absen.	4
	3. Santri melakukan tes awal dengan membaca beberapa ayat Al-Qur`an	3
	4. Santri mempersiapkan segala keperluan dalam belajar serta Al-Qur`an masing-masing	4
	5. Santri mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh ustazah	3
	6. Santri mendengarkan materi yang diberikan oleh ustazah dengan fokus	3
B. Kegiatan Inti (2) Tahap Penyampaian	7. Santri mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh ustazah	3

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
	8. Santri mempersiapkan Al-Qur`an sesuai dengan arahan	4
	9. Santri menyimak dengan benar contoh bacaan Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> yang telah diberikan oleh ustazah	3
	10. Santri mengikuti arahan ustazah untuk tetap memperhatikan pembelajaran dengan seksama.	3
(3) Tahap Pelatihan	11. Santri mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> .	3
(4) Mempersentasikan Hasil	12. Santri menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing kepada ustazah yang kemudian akan diperbaiki oleh ustazah menggunakan metode <i>Qiraati</i> yang telah dipelajari	4
	13. Setiap santri saling mengoreksi bacaan masing-masing secara berpasang-pasangan dengan teman sejawat	3
	14. Santri mengikuti tes akhir untuk melihat sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan	3
C. Kegiatan Akhir	15. Santri menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
	16. Santri mendengar kesimpulan dari ustazah	3
	17. Santri mengisi lembar refleksi	4
	18. Santri mendengarkan materi yang akan disampaikan ustazah	3
	19. Santri membaca do`a untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	4
	Jumlah Skor yang di Peroleh	64
	Skor maksimum	76
	Presentase	84,2%

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
	Kategori	Baik

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

Berdasarkan tabel di atas hasil yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{76} \times 100\%$$

$$P = \frac{6400}{76}$$

$$P = 84,2\%$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran santri menggunakan metode qiraati pada siklus II mendapatkan skor persentase 84,2%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 84,2% berada pada kategori Baik.

Tabel 4.9
Tahap Refleksi pada Siklus II

Refleksi	Temuan	Tindakan
Aktivitas Guru	1) Ustazah kurang tegas dalam mengingatkan santri untuk membaca ayat Al-Qur`an sesuai dengan jumlah harakat sebenarnya	1) Pertemuan selanjutnya, diharapkan ustazah memperhatikan jumlah bacaan harakat setiap santri
	2) Ustazah kurang mampu membimbing santri dalam menggunakan metode <i>Qira`ati</i>	2) Pertemuan selanjutnya, pada proses belajar mengajar ustazah harus mampu menyampikan materi pelajaran dengan baik dan

Refleksi	Temuan	Tindakan
		benar, serta menguasai metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai
Aktivitas Santri	1. Santri masih salah dalam memberikan jumlah harakat yang sebenarnya pada bacaan Al-Qur`an	1. Santri diharapkan mampu untuk mengingat jumlah harakat terhadap bacaan Al-Qur`an masing-masing agar terhindar dari kekeliruan makna

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

3. pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga atau yang terakhir terlaksana pada tanggal 12 Oktober 2023 pada pukul 17.30 WIB di pesantren Darul Arqam Kampung Baru. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan memberikan materi yang belum dikuasai oleh santri. Peneliti juga melakukan evaluasi akhir. Evaluasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran merupakan proses penilaian terhadap hasil belajar santri, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. tingkat ketercapaian metode yang digunakan.

Tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran ini adalah untuk mengevaluasi kemajuan santri Darul Arqam, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka, serta memberikan umpan balik yang dapat membantu santri dalam meningkatkan kualitas

bacaan Al-Qur`an mereka. Evaluasi juga dapat membantu peneliti dalam melihat efektivitas metode pengajaran yang digunakan yaitu metode *Qira`ati*.

Evaluasi yang peneliti terapkan untuk mengetahui peningkatan bacaan Al-Qur`an dan tingkat pemahaman materi yang telah diberikan serta metode *Qira`ati* yang telah mereka terima adalah:

1. Meminta setiap santri untuk maju kedepan dan membawa Al-Qur`an mereka kemudian menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing berupa potongan-potongan ayat yang ditentukan oleh peneliti dengan menerapkan metode *Qira`ati*.
2. Peneliti meminta setiap santri untuk memperdengarkan bacaan mereka kepada teman sejawat secara berpasangan. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai kemampuan santri dalam membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan metode qiraati yang ditentukan, serta memberikan kesempatan kepada santri untuk mendengarkan dan belajar dari bacaan teman sejawat mereka.
3. Peneliti memberikan tes akhir kepada santri untuk mengulang kembali beberapa materi yang telah diberikan. Tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana santri mampu mengulang kembali dan memahami materi dan tes ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pengajaran yang telah digunakan dan juga memberikan gambaran tentang kemampuan belajar santri dalam mengingat dan memahami materi pelajaran.
4. Peneliti meminta beberapa santri untuk maju kedepan menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari.

Tabel 4.10
Observasi Aktivitas Ustazah pada Siklus III

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
A. Kegiatan Awal (1) Tahapan Persiapan	Pendahuluan:	
	1. Ustazah memilih 6 orang santri yang lemah dalam membaca Al-Qur`an dari 3 pondok dengan cara bertanya kepada pengajar kemudian mengumpulkannya	4
	2. Ustazah mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama serta mengabsen.	4
	3. Ustazah melakukan tes bacaan Al-Qur`an kepada santri yang telah dipilih berupa membaca Al-Qur`an didepan ustazah secara bergantian.	4
	4. Mempersiapkan alat-alat tulis, buku, media lainnya yang membantu dalam pembelajaran.	3
	5. Ustazah menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kepada santri semestinya.	4
	6. Ustazah memberikan materi yang dibutuhkan oleh santri untuk memperbaiki bacaan Al-Quran.	4
C. Kegiatan inti	7. Ustazah memberitahu santri langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode <i>Qira`ati</i> .	4
	8. Ustazah menunjukkan tata cara membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode <i>Qira`ati</i>	3
(2) Tahapan Penyampaian	9. Ustazah menyampaikan materi-materi yang akan di pelajari	4
	10. Ustazah mengarahkan santri untuk tetap fokus terhadap pembelajaran.	4
(3) Tahap Pelatihan	11. Ustazah mengarahkan santri untuk mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i>	4

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor
(4)Mempersentasikan Hasil	12. Ustazah meminta setiap santri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing dengan menerapkan metode <i>qiraati</i> .	3
	13. Ustazah menyuruh setiap santri untuk tasmi` atau memperdengarkan bacaan mereka kepada teman sejawat secara berpasang-pasangan.	3
	14. Ustazah memberikan tes akhir kepada santri untuk mengulang kembali beberapa materi yang telah diberikan	4
D. Kegiatan Akhir	15. Ustazah meminta beberapa santri untuk maju kedepan menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari	4
	16. Ustazah memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang diajarkan.	4
	17. Ustazah memeberikan kartu refleksi kepada santri.	3
	18. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang	3
	19. Ustazah menutup pembelajaran dengan do`a dan salam.	4
	Jumlah Skor yang di Peroleh	70
	Jumlah Skor Maksimum	76
	Presentase	92,2%
	Kategori	Sangat Baik

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Kurang Baik

Dengan kriteria:

91-100 : Amat Baik

- 81-90 : Baik
 71-80 : Cukup
 60-70 : Kurang
 ≤ 60 : sangat Kurang

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas hasil yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{70}{76} \times 100\%$$

$$P = \frac{7000}{76}$$

$$P = 92,2\%$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas ustazah yang diamati oleh salah satu ustazah dipesantren Darul Arqam terhadap penggunaan metode *Qira`ati* pada siklus II mendapatkan skor persentase 92,2%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 92,2% berada pada kategori Sangat Baik.

Tabel 4.11
Pengamatan Aktivitas Santri Siklus III

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
A. Kegiatan Awal (1) Tahap Persiapan	1. Santri berkumpul pada ruang yang telah ditentukan oleh ustazah	4
	2. Santri berkumpul pada ruang yang telah ditentukan oleh ustazah	4

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
	3. Santri menjawab salam, berdo`a serta menjawab panggilan absen.	
	4. Santri melakukan tes awal dengan membaca beberapa ayat Al-Qur`an	4
	5. Santri mempersiapkan segala keperluan dalam belajar serta Al-Qur`an masing-masing	4
	6. Santri mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh ustazah	3
	7. Santri mendengarkan materi yang diberikan oleh ustazah dengan fokus	4
B. Kegiatan Inti (2) Tahap Penyampaian	8. Santri mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh ustazah	3
	9. Santri mempersiapkan Al-Qur`an sesuai dengan arahan	4
	10. Santri menyimak dengan benar contoh bacaan Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> yang telah diberikan oleh ustazah	4
	11. Santri mengikuti arahan ustazah untuk tetap memperhatikan pembelajaran dengan seksama.	4
(3) Tahap Pelatihan	12. Santri mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> .	4
(4) Mempersentasi kan Hasil	13. Santri menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing kepada ustazah yang kemudian akan diperbaiki oleh ustazah menggunakan metode <i>Qiraati</i> yang telah dipelajari	4
	14. Setiap santri saling mengoreksi bacaan masing-masing secara	3

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor
	berpasang-pasangan dengan teman sejawat	
	15. Santri mengikuti tes akhir untuk melihat sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan	3
C. Kegiatan Akhir	16. Santri menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4
	17. Santri mendengar kesimpulan dari ustazah	3
	18. Santri mengisi lembar refleksi	4
	19. Santri mendengarkan materi yang akan disampaikan ustazah	4
	20. Santri membaca do`a untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	4
	Jumlah Skor yang di Peroleh	71
	Skor maksimum	76
	Presentase	93,4%
	Kategori	Sangat Baik

Sumber: Arsip Data Pesantren darul Arqam TP.2022-2023

Hasil observasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus III mendapatkan skor persentase 93,4%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 93,4% berada pada kategori Amat Baik.

2. **Faktor Pendukung dan faktor Penghambat dalam penerapan metode Qira`ati di pesantren darul arqam kampung Baru.**

Faktor pendukung dan penghambat selalu muncul dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. faktor pendukung diantaranya adalah ketersediaan fasilitas serta prasarana yang dilibatkan dalam proses pembelajaran. sedangkan yang menjadi faktor penghambat menjadi acuan pada guru agar kita sedikit lebih ekstra dalam memotivasi

siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan menimbulkan keceriaan di kelas saat pembelajaran.¹²

1. Faktor pendukung implementasi metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam.

Ada beberapa faktor penting yang mendukung santri dalam belajar, yaitu guru, motivasi, lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, keterlibatan orang tua, dan juga kesehatan fisik yang membantu santri agar lebih fokus dan produktif ketika belajar. Sesuai dengan berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan YD, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran ada pada minat santri sendiri. Apabila sudah ada keinginan membaca Al-Qur’an maka akan lebih mudah dalam menerapkan metode *Qira`ati*. Selain itu, dari lingkungan juga sangat berpengaruh karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan santri. Selama santri hidup dalam lingkungan yang membuat dia bersemangat untuk belajar maka santri akan menjadi lebih giat lagi. Kelengkapan fasilitas juga sangat mendukung proses pembelajaran, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya proses pembelajaran akan terhambat”¹³

Hasil wawancara dengan ustadz NR juga menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode *Qira`ati* di pesantren meliputi pengetahuan seorang pengajar, lingkungan belajar yang nyaman,

¹² Didi Pianda, *Best Practice Karya Guru Inovatif yang Inspiratif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 123.

¹³ Hasil wawancara dengan ustazd YD, Pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 13 September 2023.

fasilitas yang memadai, pengajar yang profesional, dukungan dari orang tua, dan semangat belajar yang tinggi dari para santri.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah ES, ia menyatakan bahwa:

“ Pertama, pengetahuan seorang pengajar yang memadai. Kedua, lingkungan belajar yang nyaman agar para santri dapat berkonsentrasi dalam belajar dan fasilitas ruang kelas yang nyaman. Dukungan dari orang tua juga merupakan faktor penting karena mereka dapat memberikan motivasi kepada para santri dalam proses belajar. Terakhir, semangat belajar yang tinggi dari para santri.”¹⁵

Berdasarkan beberapa wawancara diatas, faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran adalah:

1. Kemampuan guru atau pengajar yang mumpuni dan telah menguasai materi yang akan diberikan
2. Kemauan atau minat yang dimiliki oleh santri atau peserta didik.
3. Lingkungan yang nyaman, keluarga dan orang sekitar yang mendukung serta memotivasi
4. Materi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya
5. Fasilitas yang memadai, yang dapat membuat santri nyaman dalam mengikuti pembelajaran

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustazd NR, Ustadz di Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustazd ES, Ustadz di Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

Oleh karena itu, faktor yang dapat mendukung implementasi metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam pun tidak berbeda dengan yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut faktor-faktor yang mendukung implementasi metode *Qira`ati* di Pesantren:

1. Kemampuan guru atau pengajar dalam membaca Al-Qur`an

Guru atau pengajar yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sangat diperlukan untuk memastikan para santri dapat belajar dengan baik. Mereka harus mampu mengajarkan teknik-teknik bacaan Al-Qur`an dengan benar dan memahami tajwid serta ilmu-ilmu terkait lainnya. Kemampuan guru dalam membaca Al-Qur`an juga akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh para santri, sehingga menjadi faktor penting dalam penerapan metode *Qira`ati* di pesantren.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pimpinan pesantren darul arqam, yaitu cara perekrutan tenaga pengajar untuk, beliau menyatakan bahwa:

“ Yang paling kita utamakan itu yang sudah memiliki hafalan, apalagi jika sudah khatam Al-Qur`an, itu akan lebih bagus lagi. Yang mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid, dan cara mengajar yang bagus serta dapat membimbing santri dengan sabar, karena memang peserta didik kita kebanyakan adalah anak-anak, jadi perlu ketekunan yang tinggi.”¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan pimpinan mengenai faktor pendukung untuk menerapkan metode *Qira`ati* beliau menyatakan bahwa:

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustazd YD, Pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 8 Oktober 2023.

“ Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode Qira’ati di pesantren ada beberapa hal penting. Pengetahuan seorang ustazah dalam menguasai metode Qira’ati. Guru harus mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, serta memberikan contoh yang baik dalam penerapannya. Guru juga harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada agar semakin mempermudah santri untuk termotivasi dalam belajar”¹⁷

Mengenai hasil wawancara peneliti dengan pengamatn (YM) tentang faktor pendukung yang digunakan peneliti dalam implementasi metode *Qira`ati* di pesantren, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya, dalam mengajar sudah bagus, dari cara menjelaskannya yang bisa dengan mudah dipahami oleh santri saja itu sudah sangat membantu sekali, peneliti yang menguasai materi yang diberikan juga sangat baik, memberikan gambaran kepada santri bagaimana huruf itu keluarnya, shifatnya dan lainnya saya anggap semuanya sudah cukup bagus”¹⁸

2. Kemauan atau minat yang dimiliki oleh santri atau santri.

Santri atau peserta didik yang memiliki minat dalam metode qiraati biasanya memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan keinginan untuk memahami serta menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mereka mungkin merasa tertarik untuk belajar tentang teknik-teknik qiraati dan tajwid. Mereka juga memiliki minat dalam mempelajari berbagai metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz SH, beliau menyatakan bahwa:

¹⁷ Hasil wawancara dengan ustazd YD, Pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustazdah YM, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

“ Kemauan yang kuat dan motivasi yang tinggi, yang santri miliki dalam belajar, terutama belajar Al-Qur`an dengan begitu mereka akan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuannya untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mendapatkan keberkahan dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan observer (YM), ia menyatakan bahwa:

“ Yang terlihat Ketika belajar, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka menganggap pembelajaran ini dapat membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan yang sering mereka lakukan Ketika mengaji.”²⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan SW, ia menyatakan bahwa:

“ Santri yang mengikuti pembelajaran ini saya perhatikan sangat senang, mereka menunjukkan kemauan yang sangat bagus. Saya kira santri yang dipilih tidak mau untuk mengikuti pembelajaran seperti itu, tapi ternyata mereka suka dan sangat bersemangat.”²¹

Pada dasarnya, santri-satri menunjukkan antusiasme yang besar dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode *Qira`ati* ini. Usaha yang keras untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid yang benar, karena ingin mencapai tujuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendapatkan keberkahan dari Allah. Meskipun awalnya ada keraguan, namun setelah mengikuti pembelajaran,

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustazd SH, Ustadz Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan ustazdah YM, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

²¹ Hasil wawancara dengan ustazd SW, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

mereka menunjukkan kesenangan dan semangat yang luar biasa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi dan kemauan kuat dalam proses belajar.

3. Lingkungan yang nyaman, keluarga dan orang sekitar yang mendukung serta memotivasi

Lingkungan sangat memberikan dampak yang signifikan akan efektifnya suatu kegiatan pembelajaran. Apabila lingkungan mendukung maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pengaruh lingkungan sangat berperan besar bagi santri dan merupakan salah satu faktor pendukung seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan di pesantren.

Menurut ustadz NR, ia menyatakan bahwa:

“ Untuk itu kita seharusnya menekankan kepada orang tua untuk membimbing anak-anaknya lagi dalam belajar mengaji dirumah, kepada anak-anak juga sama, tidak hanya belajar dipesantren saja, tetapi juga ada bimbingan dari orang tua dirumah.”²²

Selain dukungan dari keluarga untuk membantu santri agar semangat dalam memperbaiki bacaan al-Qur`annya, lingkungan pertemanan serta sekolah juga menjadi faktor yang bisa membuat santri termotivasi lagi dalam belajar.

Ustazah MH menyatakan bahwa:

“ Anak-anak ini ada juga yang belajar mengaji pada malam hari ditempat lain, termasuk dirumah saya. Waktu awal-awal itu Cuma ada sekitar 2 sampai 3 orang saja, tapi semakin lama jadi bertambah karena anak-anak ini mengajak

²² Hasil wawancara dengan ustazd NR, Ustadz Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

teman-temannya yang lain ikut mengaji dirumah saya, dan orang tua mereka yang percaya kepada saya untuk mengajari anak mereka.”²³

Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk membimbing anak-anak dalam belajar mengaji di rumah, selain dari pesantren. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak-anak, serta memperluas jangkauan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan dukungan dari orang tua dan teman-teman, anak-anak dapat mencapai tujuan mereka dalam belajar Al-Qur'an dengan lebih baik.

4. Materi yang diberikan kepada santri sesuai dengan kebutuhannya.

Selain kemampuan pengajar dalam membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah tajwid, pengajar juga harus bisa menguasai materi yang akan diberikan kepada santri juga termasuk faktor pokok pendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan metode *Qira`ati* ini. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama ustazah SW menyatakan:

“ Belajar akan lancar dan berjalan dengan baik apabila guru memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh santri, dengan begitu santri tidak merasa kurang. Mereka senang, pembelajaran lancar-lancar saja tanpa membuat santri kebingungan.”²⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti bersama observer YM setelah mengamati hasil penerapan metode *Qira`ati* dalam memperbaiki kualitas bacaan santri di pesantren darul arqam. YM menyatakan:

²³ Hasil wawancara dengan ustazah MH, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 13 Oktober 2023.

²⁴ Hasil wawancara dengan ustazah SW, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

“ Ketika mengajar menggunakan metode *Qira`ati*, ustazah telah memberikan materi yang dibutuhkan oleh santri setelah mendengarkan bacaan al-Qur`an mereka, materi dijelaskan dengan baik dan ringkas agar santri mudah dalam memahaminya, menjelaskan langkah-langkahnya, memberikan penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang masih dimiliki oleh santri seperti makharijul hurufnya, shifatul huruf, mad dan yang lainnya, untuk itu dengan begitu yang terlihat dari hal tersebut adalah santri dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias karena merasa cukup dengan itu semua.”²⁵

5. Fasilitas yang memadai, yang dapat membuat santri nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Fasilitas yang memadai untuk pembelajaran mencakup ruang kelas yang bersih dan nyaman, peralatan pembelajaran seperti buku-buku dan alat tulis yang memadai, serta fasilitas pendukung lainnya seperti pendingin atau pemanas ruangan, serta fasilitas kesehatan dan kebersihan yang terjamin. Selain itu, adanya akses internet dan teknologi yang memadai juga dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan direktur pesantren darul arqam YD menyatakan:

“ Mengenai sarana atau fasilitas di pesantren untuk menerapkan metode *Qira`ati* ada ruangan yang nyaman dan papan tulis. Meskipun demikian ruangan yang nyaman dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, papan tulis bisa kita gunakan sebagai media pembelajaran untuk mencatat materi yang diajarkan.”²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan Observer YM, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz YD, Pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 9 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan metode *Qira`ati* peneliti menggunakan beberapa fasilitas seperti alat tulis untuk santri, laop sebagai media untuk menampilkan audio visual, lembar potongan karton yang berisi huruf hijaiyah seukuran kertas kuarto, yang juga digunakan untuk melakukan permainan yang berhubungan dengan pembelajaran, buku pegangan *Qira`ati* bagi peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Observer MH dalam hasil deskripsi penelitian aktivitas ustazah, ia menyatakan bahwa:

“Ustazah memberikan alat-alat tulis kepada santri-santri untuk mencatat materi yang jelaskan, menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dalam potongan-potongan karton besar yang terdapat huruf hijaiyah didalamnya agar santri dapat melihatnya dengan jelas dan seksama, Ustazah memberikan contoh bacaan dari setiap materi yang diajarkan berupa video yang berhubungan dengan materi.”²⁷

Penggunaan alat-alat tersebut memiliki tujuan agar suatu pembelajaran lebih efektif dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Alat peraga ini diletakkan di depan agar santri bisa fokus terhadap yang ditampilkan, baik itu berupa video, maupun gambaran huruf-huruf hijaiyah tersebut. Menurut peneliti adanya alat peraga dapat menarik perhatian atau memfokuskan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

²⁷ Hasil observasi MH, pada tanggal 27 oktober 2023

2. Faktor Penghambat implementasi metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam.

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, faktor penghambat dalam penerapan metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam yaitu:

1. Guru

Guru menjadi perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pesantren darul arqam masih kekurangan guru yang menguasai tentang metode *Qira`ati*. Sekarang guru yang ada berjumlah 8 orang dan sistem pembelajaran tahsin mereka masih menerapkan perbaikan langsung dengan menjelaskan letak kesalahan yang timbul ketika santri membaca Al-Qur`an tanpa memberikan materi yang lengkap sesuai kebutuhan pengetahuan santri.²⁸

2. Waktu belajar

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran adalah keterbatasan waktu pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Qira`ati* dalam satu pertemuan berlangsung selama 3 hari dalam waktu 45 menit untuk 6 orang santri yang diambil sebagai objek penelitian. Apabila menerapkan metode *Qira`ati* di pesantren terhadap seluruh santri yang berjumlah 107 santri, memerlukan waktu tambahan untuk menghabiskan seluruh materi yang diajarkan. Bahkan untuk pembelajaran tahsin sebelum metode *Qira`ati* diterapkan masih mengalami kendala

²⁸ Hasil observasi pada tanggal 10 oktober 2023.

pada kekurangan waktu belajar, hal ini disampaikan oleh ustadz SH, beliau menyatakan bahwa:

“ Waktu dalam belajar sebenarnya harus banyak, supaya jika banyak waktunya, segala masalah bisa kita atasi tapi jika cuma sehari anak-anak itu tidak bisa kita atasi semuanya karna waktu kita sedikit, Ketika ingin menyelesaikan semuanya waktu sudah habis, jadi jika mungkin ditambah sehari lagi, dengan seperti itu santri mendapatkan gilirannya untuk membaca Al-Qur`an.”²⁹

Berdasarkan hal tersebut, senada dengan hasil wawancara bersama pimpinan pesantren YD, beliau menyatakan:

“ Dari segi waktu memang kita masih kurang, karna kita belajarnya dari setelah ashar sampai 20 menit sebelum masuk magrib, tapi menurut saya, jika untuk memperbaiki sistem pembelajaran tahsin disini sepertinya harus saya terapkan semua metode yang ada. Terutama metode *Qira`ati* yang sudah digunakan beberapa hari yang lalu, karena melihat semangat anak-anak dalam mengikutinya,”³⁰

3. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana

Fasilitas menjadi penunjang paling penting agar terlaksananya pembelajaran dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Fasilitas yang tersedia di pesantren masih terbilang kurang untuk menerapkan metode *Qira`ati*. Media berupa laop dan alat-alat teknologi lainnya yang belum ada, alat-alat visual atau alat peraga seperti yang digunakan oleh peneliti juga belum tersedia di pesantren. Hal tersebut dikarenakan metode *Qira`ati* belum pernah di terapkan disana.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz SH, Wakil Pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 13 Oktober 2023.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz YD, Pimpinan Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

Hal tersebut dijelaskan oleh observer YM berdasarkan wawancara dengan peneliti, ia menyatakan:

“Semangat santri yang belajar sangatlah tinggi, karena mereka merasa terbantu dengan pembelajaran yang dilakukan, dikarenakan sebelumnya belum pernah ada pembelajaran yang menerapkan metode *Qira`ati* tersebut dan menggunakan media-media serta permainan seperti itu, mungkin karena itu juga santri kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tahsin disini, karena mereka bosan dengan pembelajaran yang monoton.”³¹

Dengan demikian, guru yang menguasai metode Qiraati sangat penting dalam proses pembelajaran di pesantren darul arqam. Saat ini, pesantren masih kekurangan guru yang memahami metode tersebut, dan sistem pembelajaran tahsin masih perlu diperbaiki agar dapat memberikan materi yang lengkap sesuai kebutuhan pengetahuan santri.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang menghambat dalam penerapan metode Qiraati, terutama jika diterapkan kepada seluruh santri. Fasilitas seperti laop dan alat-alat visual juga masih kurang, hal ini menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, perbaikan dalam hal fasilitas dan penambahan guru yang menguasai metode *Qira`ati* menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren tersebut.

³¹ Hasil wawancara dengan Ustazah YM, Ustazah Pesantren Darul Arqam pada tanggal 12 Oktober 2023.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Qira`ati* yang dilakukan ustazah untuk meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur`an di pesantren darul arqam sudah bisa dikatakan baik, karena setelah tiga kali pertemuan santri mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama pembelajaran memperoleh nilai 60,1% dengan kategori kurang. Kemudian pada pertemuan kedua santri mengalami peningkatan dengan nilai 84,2% yang masuk dalam kategori baik. Pada pertemuan terakhir santri memperoleh nilai 92,2% termasuk dalam kategori Sangat Baik. Metode *Qira`ati* merupakan metode belajar Al-Qur`an yang praktis, bahasa yang digunakan sederhana serta belajarnya tidak terburu-buru dalam menambah pelajaran. sebelum penerapan metode *Qira`ati* santri masih memiliki kesulitan pada makharijul huruf, shifatul huruf, mad, dan mim mati. Namun, setelah penerapan metode *Qira`ati*, kesulitan-kesulitan tersebut sudah bisa teratasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketepatan membaca al Qur`an santri menjadi baik dapat dibuktikan dengan antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor pendukung implementasi metode *Qira`ati* di pesantren darul arqam adalah kemampuan membaca Al-Qur`an guru yang baik, minat yang dimiliki santri, fasilitas yang memadai dan nyaman, materi yang sesuai kebutuhan, lingkungan yang memotivasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru di pesantren yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang metode *Qira`ati*, alokasi waktu yang kurang, fasilitas/ sarana dan prasarana yang belum cukup.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai sumbangan pikiran yang mungkin dapat dipertimbangkan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi Pesantren Darul Arqam Kampung Baru, aceh Selatan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Direktur

- a. Direktur diharapkan dapat menunjang fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- b. Meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada pada penerapan seluruh metode yang digunakan terutama metode Qiraati
- c. Selalu mengutamakan sikap disiplin kepada pengajar untuk tetap konsisten dalam memberikan pengajaran Al-Qur`an

2. Bagi Guru

- a. Belajar lebih mendalam tentang metode-metode yang ada dalam memperbaiki bacaan Al-Qur`an santri

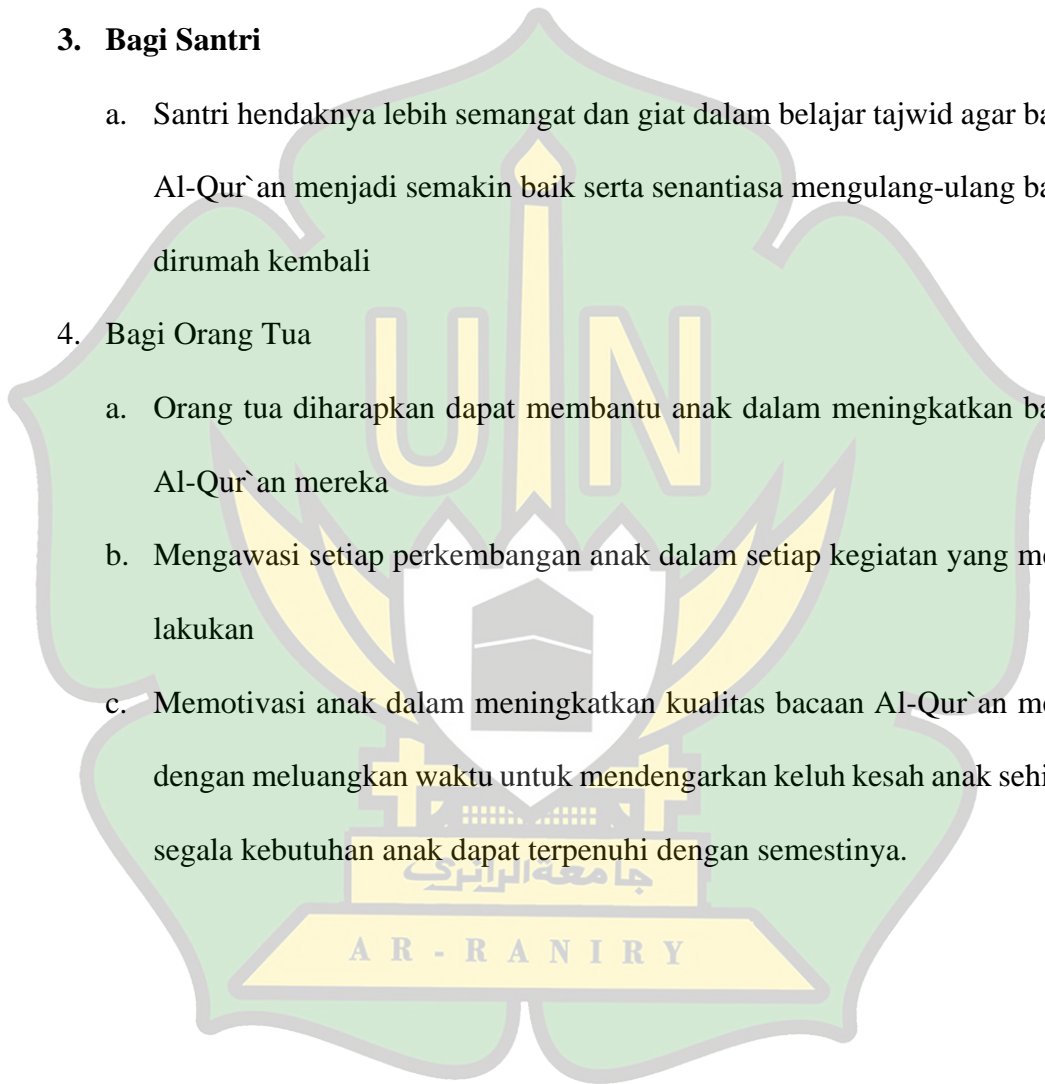
- b. Belajar lebih dalam lagi tentang metode *Qira`ati*
- c. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, kreatif dan inovatif.

3. Bagi Santri

- a. Santri hendaknya lebih semangat dan giat dalam belajar tajwid agar bacaan Al-Qur`an menjadi semakin baik serta senantiasa mengulang-ulang bacaan dirumah kembali

4. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan bacaan Al-Qur`an mereka
- b. Mengawasi setiap perkembangan anak dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan
- c. Memotivasi anak dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an mereka dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah anak sehingga segala kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan semestinya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur`an Hadis*, (Semarang: . Karya Toha Putra, 2016).
- Abdullah, Jamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cia, 2010).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam PPerspektif Islam*, (Bandung: . Remaja Rosdakarya, 2005).
- Akhmad Buhaiti, *Modul Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Bismillah (Baca Tulis Tela`ah) PaudQu Kementerian Agama Kota Depok*, (Banten: A-Empat, 2021).
- Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: UMSU Press, 2022).
- Al Ikhlas, *Ilmu Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Yogyakarta: Zizi Publisher, 2015).
- Amirullah Syarbini, Abu Mufidah, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur`an*, (Jakarta: Kawah Media, 2010).
- Asep, *Al-Qur`an dan Hadits*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 51. Cahaya Madani Banten”, *Jurnal Tarbawi*, vol.3 No. 2 desember 2017.
- Dede Sulaiman Asy-Syathibiyah, *Tajwid Riwayat Hafsh `an `Ashim Thariq Asy-Syathibiyah*, (Jawa Barat: . Jejak Publisher, 2019).
- Diana Nur Fauziah,” Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis AlQur`an (BTA) di Pondok Pesantren Al-Qur`an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Studi Eksperimen pada Angkatan 19)”, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- Didi Pianda, *Best Practice Karya Guru Inovatif yang Inspiratif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018).
- Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter (pada Lebah, Burung, Gagak dan Singa)*, (Bogor: Guepedia, 2020).
- Eko Nani Fitriyono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur`an Berdasarkan Kurikulum Yayasan syamil Qur`an Nunukan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020).
- Elfrianto, Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU Press, 2020).
- Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*, (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2022).
- Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batu Sangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014).
- Gunawan, Adnan, *Filsafat Umum*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020).
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019).
- Hilaluddin Hanafi, *Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca Al-Qur`an*, (Yogyakarta: . BUDI UTAMA, 2023).
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: . Grasindo, 2018).
- Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007).
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: KENCANA, 2013).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: . Rineka Cia, 2004).
- Kadar M. yusuf, *Studi Al-Qur`an*, (Jakarta: AMZAH, 2012).
- Lis Rustinarsih, *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Karanganyar: YLGI, 2021).

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHER, 2015).
- Marzuki, Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020).
- Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 22.
- Mohamad Dzakiy Syarofi, “Metode Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Siswa Di Man 2 Blitar, (Studi Eksperimen pada 10 orang siswa), *Skripsi*, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Mu`awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2011).
- Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedu*, (Depok: Rajawali Pers, 2020).
- Muhammad Isham Muflih, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: RENE TUROS, 2020).
- Muhammad Minan Chusni, dkk, *Strategi belajar Inovatif*, (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021).
- Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).
- Mulizar dan Awaluddin, “Potret Tilawah Al-Qur’an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur’an”. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 2, Desember 2022, DOI: <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1527>, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/1527>.
- Nabilah Umar, “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati Di RA Almuawanah, (Studi Eksperimen di RA Almuawwanah)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

- Nur`aini, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Metode Pengajaran Al-Qur`an dan Seni Baca Al-Qur`an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: . Pilar Nusantara, 2020).
- Nur`aini, *Metode Pengajaran Al-quran dan Seni Baca Al-quran Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: . Pilar Nusantara, 2020).
- Nurlizam dkk., *Proof of Love for The Qur`an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur`an*, (Ponorogo: Uwais Inspitasi Indonesia, 2019).
- Pasaribu, Mardianto. (2019). "Evaluasi Program Metode ummi Di Sdit Aliya Bogor". Edu Riligia. Vol. 3 No. 1.
- Rahmat Putra Yuda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Santri Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018).
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Rokim, dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur`an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021).
- Rusdianto, *Juz Amma dan Yajwidnya Untuk Semua Usia*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), *Sehari Mahir Tajwid dan Juzamma Tajwid Warna*, (Yogyakarta: SAUFA, 2016).
- Saifuddin, and Isnin Agustin Amalia. "Pengelolaan pembelajaran Alqur'an di RA (studi kasus pengguna metode qiraati)." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2018).
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*. (Jambi: Pusaka, 2017).
- Samsul amin, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Surabaya: El-Ameen Publisher, 2014).

- Sandu, Siyoto. Alii Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Saur M tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014).
- Sayid Habiburrahman, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (Sulawesi Tengah: . Feniks Muda Sejahtera, 2022).
- Bukhari: Penomoran menurut Fathul Bari yang disusun oleh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, cetakan Daarul Hadits Kairo, (Aplikasi Haditssoft, tt).
- Siti Hamsanah, "Penggunaan Metode Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi di SMAN 7 Kota Serang)", *Skripsi*, Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah selama Pandemi Covid 19*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2018).
- Sri Kurniati, *Motode Pembelajaran LBS uuntuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar siswa*, (Jawa Tengah: Nem, 2022).
- Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation a Self Instructural Guide to Theory and Practice*, (tanpa tempat: tt).
- Subhan Nur, *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cia, 2010).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Supriadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: . Nasya Expanding Management, 2018).
- Surtato Hadi, dkk, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, (Yogayakarta: Budi Utama, 2021).

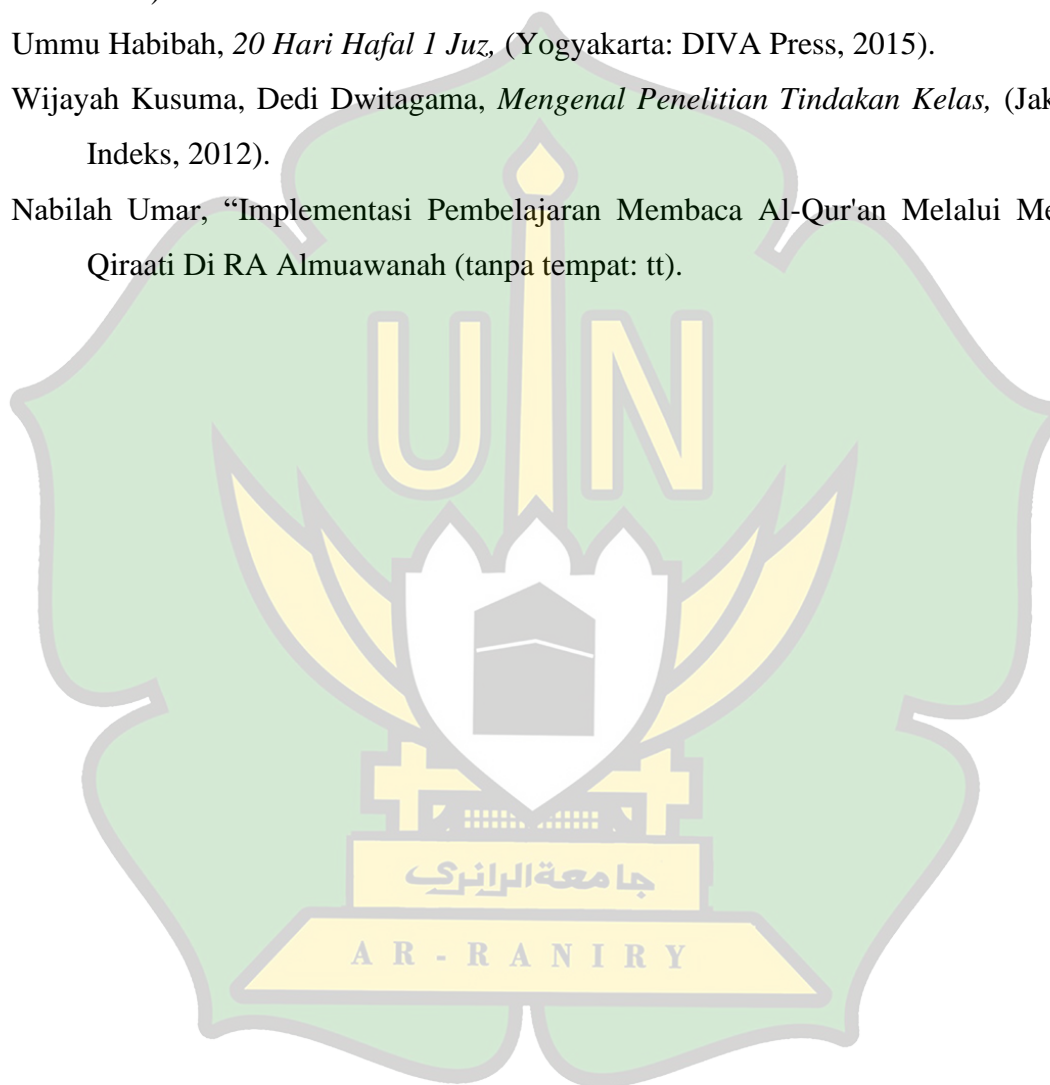
Sutarto Hadi, dkk, *Modul Tajwid Al-Qur`an Konten aplikasi Kampung Mengaji digital*, (Yogyakarta: . Budi Utama, 2021).

Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008)

Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

Wijayah Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012).

Nabilah Umar, “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati Di RA Almuawanah (tanpa tempat: tt).



LAMPIRAN
Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto Wawancara dengan Pimpinan
Foto Wawancara dengan Ustadz



Foto Wawancara dengan Ustadz
Foto Wawancara dengan Ustazah



AR-RANIRY



Foto Wawancara dengan Ustazah



Foto Santri Darul Arqam





Foto kegiatan belajar



Foto kegiatan belajar (permainan)

AR-RANIRY

Foto media karton (huruf hijaiyah)	Foto media karton (huruf hijaiyah)
	



Lembar Observasi Aktivitas Ustazah

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal (1) Tahapan Persiapan	Pendahuluan: 1. Ustazah memilih 6 orang santri yang lemah dalam membaca Al-Qur`an dari 3 pondok dengan cara bertanya kepada pengajar kemudian mengumpulkannya				
	2. Ustazah mengucapkan salam kemudian berdo`a bersama serta mengabsen.				
	3. Ustazah melakukan tes bacaan Al-Qur`an kepada santri yang telah dipilih berupa membaca Al-Qur`an didepan ustazah secara bergantian.				
	4. Mempersiapkan alat-alat tulis, buku, media lainnya yang membantu dalam pembelajaran.				
	5. Ustazah menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kepada santri semestinya.				
	6. Ustazah memberikan materi yang dibutuhkan oleh santri untuk memperbaiki bacaan Al-Quran.				
B. Kegiatan inti	7. Ustazah memberitahu santri langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode <i>Qira`ati</i> .				
	8. Ustazah menunjukkan tata cara membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode <i>Qira`ati</i>				
(2) Tahapan Penyampaian	9. Ustazah menyampaikan materi-materi yang akan di pelajari				
	10. Ustazah mengarahkan santri untuk tetap fokus terhadap pembelajaran.				
(3) Tahap Pelatihan	11. Ustazah mengarahkan santri untuk mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i>				
(4)Mempersentasikan Hasil	12. Ustazah meminta setiap santri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-				

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	masing dengan menerapkan metode <i>qiraati</i> .				
	13. Ustazah menyuruh setiap santri untuk tasmi` atau memperdengarkan bacaan mereka kepada teman sejawat secara berpasang-pasangan.				
	14. Ustazah memberikan tes akhir kepada santri untuk mengulang kembali beberapa materi yang telah diberikan				
D. Kegiatan Akhir	15. Ustazah meminta beberapa santri untuk maju kedepan menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari				
	16. Ustazah memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang diajarkan.				
	17. Ustazah memeberikan kartu refleksi kepada santri.				
	18. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang				
	19. Ustazah menutup pembelajaran dengan do`a dan salam.				
	Jumlah Skor yang di Peroleh				
	Jumlah Skor Maksimum				
	Presentase				
	Kategori				

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lembar Observasi Aktivitas Santri

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal (1) Tahap Persiapan	1. Santri berkumpul pada ruang yang telah ditentukan oleh ustazah				
	2. Santri menjawab salam, berdo`a serta menjawab panggilan absen.				
	3. Santri melakukan tes awal dengan membaca beberapa ayat Al-Qur`an				
	4. Santri mempersiapkan segala keperluan dalam belajar serta Al-Qur`an masing-masing				
	5. Santri mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh ustazah				
	6. Santri mendengarkan materi yang diberikan oleh ustazah dengan fokus				
B. Kegiatan Inti (2) Tahap Penyampaian	7. Santri mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh ustazah				
	8. Santri mempersiapkan Al-Qur`an sesuai dengan arahan				
	9. Santri menyimak dengan benar contoh bacaan Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> yang telah diberikan oleh ustazah				
	10. Santri mengikuti arahan ustazah untuk tetap memperhatikan pembelajaran dengan seksama.				
(3) Tahap Pelatihan	11. Santri mempraktikkan cara membaca Al-Qur`an menggunakan metode <i>Qira`ati</i> .				
(4) Mempersentasikan Hasil	12. Santri menyetorkan bacaan Al-Qur`an masing-masing kepada ustazah yang kemudian akan				

Kegiatan Awal	Deskripsi Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
	diperbaiki oleh ustazah menggunakan metode Qiraati yang telah dipelajari				
	13. Setiap santri saling mengoreksi bacaan masing-masing secara berpasang-pasangan dengan teman sejawat				
	14. Santri mengikuti tes akhir untuk melihat sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan				
C. Kegiatan Akhir	15. Santri menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	16. Santri mendengar kesimpulan dari ustazah				
	17. Santri mengisi lembar refleksi				
	18. Santri mendengarkan materi yang akan disampaikan ustazah				
	19. Santri membaca do`a untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam				
	Jumlah Skor yang di Peroleh				
	Skor maksimum				
	Presentase				
	Kategori				

RIWAYAT HIDUP

Nama : Putrie Ummu Balqis

NIM : 190201178

Tempat/tgl. Lahir : Desa Ujung Padang, 04 Juni 2000

Status : Pelajar/Mahasiswa

Agama : Islam

Alamat : Desa Ujung Padang, Kab, Aceh Selatan, Prov. Aceh

Email : putriebalqis04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 4 Labuhan Haji : 2008-2012
2. MTsN 2 Aceh Barat Daya : 2012-2015
3. MAN 1 Aceh Barat Daya : 2015-2018
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry : 2019-2023

Data Orang Tua

Nama Ayah : Fachrul Radhie

Pekerjaan : Pedagang kecil

Nama Ibu : Warni S.Ag

Pekerjaan : Guru